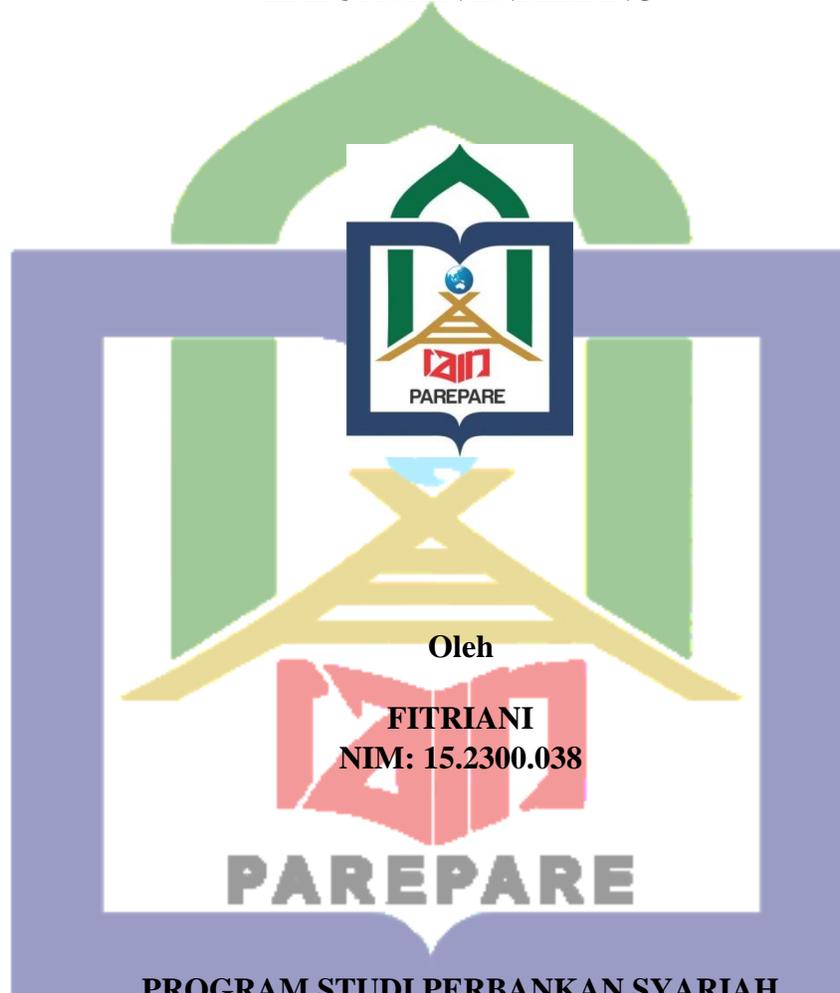


Skripsi

**MINAT MENABUNG MASYARAKAT PADA
KOPERASI SYARIAH DAN BRI DI SINGKI
KABUPATEN ENREKANG**



Oleh

**FITRIANI
NIM: 15.2300.038**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**MINAT MENABUNG MASYARAKAT PADA
KOPERASI SYARIAH DAN BRI DI SINGKI
KABUPATEN ENREKANG**



Skripsi Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**MINAT MENABUNG MASYARAKAT PADA
KOPERASI SYARIAH DAN BRI DI SINGKI
KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

FITRIANI

NIM: 15.2300.038

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitriani
Judul Skripsi : Minat Menabung Masyarakat pada Koperasi
Syariah dan BRI Di Singki Kab. Enrekang
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare
No. B.3350/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : **Dra. Rukiah, M.H.**
NIP : 19650218 199903 2 001
Pembimbing Pendamping : **Rusnaena, M.Ag.**
NIP : 19680205 200312 2 001



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

SKRIPSI
MINAT MENABUNG MASYARAKAT PADA
KOPERASI SYARIAH DAN BRI DI SINGKI
KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

FITRIANI
NIM: 15.2300.038

Telah dipertahankan di depan sidang Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 21 Agustus 2019
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dra. Rukiah, M.H.	(.....)
NIP	: 19650218 199903 2 001	
Pembimbing Pendamping	: Rusnaena, M.Ag.	(.....)
NIP	: 19680205 200312 2 001	

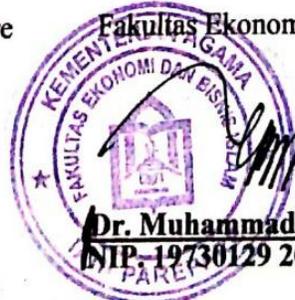


Rektor
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

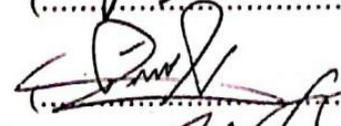
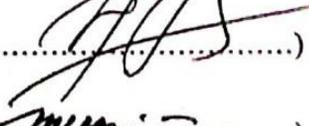


Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Fitriani
 Judul Skripsi : Minat Menabung Masyarakat pada Koperasi Syariah dan BRI Di Singki Kab. Enrekang
 Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.038
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare No. B.3350/In.39/PP.00.09/12/2018
 Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dra. Rukiah, M.H. (Ketua)  (.....)
Rusnaena, M.Ag. (Sekertasi)  (.....)
Dr. Zainal Said, M.H. (anggota)  (.....)
Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (anggota)  (.....)

Mengetahui:

Rektor, 
 Institut Agama Islam Negeri Parepare




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis penatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayat dan rahmatnyalah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak tercinta Imran, karena selalu memberikan motivasi baik dukungan secara fisik ataupun material tanpa dia, penulis tidak bisa sampai sekarang ini. Serta Ibu tercinta, Junengsih, orang yang sangat berperan penting dalam kehidupan penulis, yang selalu memberikan do'a dan memberikan selalu nasihat-nasihat saat penulis mengejar ilmu di kampung orang.

Dan terima kasih kepada Pembimbing I dan pembimbing II, Ibunda Dra. Rukiah, M.H. dan Ibunda Rusnaena, M.Ag. atas segala bantuan, nasehat dan bimbingan yang telah diberikan selama ini kepada penulis.

Selanjutnya, penulis menghaturkan juga terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si yang telah bekerja keras mengelola pendidikan agar lebih maju lagi dan bertambahnya beberapa pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif dan berkarakter bagi mahasiswa.
3. Penanggung Jawab Program Studi Perbankan Syariah, Ibu An ras Try Astuti, M.E.
4. Bapak/Ibu dosen beserta admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam mendidik, menasihati selama penulis di bangku kuliah IAIN Parepare.

5. Bapak/Ibu pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah bekerja sama dalam membantu penulis dalam mencari referensi buku-buku dan melayani penulis jika kesusahan dalam mencari buku referensi yang di butuhkan di perpustakaan IAIN Parepare.
6. Mahasiswa IAIN Parepare baik itu senior dan junior IAIN Parepare serta teman-teman seperjuanganku Compa the geng dan juga Hikma kw, Yuna, Ana dan Wulan yang senantiasa terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian study ini. Dan juga Rustang yang senantiasa membantu saya dalam melakukan penelitian ini, mereka semua yang telah memberikan semangat dan meluangkan waktu untuk menemani serta membantu penulis dalam mencari referensi dan menyelesaikan penelitian dan penulisan , terima kasih teman-teman.
7. Teman-teman KPM Sidenreng yang sudah menjadi keluarga baru penulis, yang tatkala pentingnya karena selalu memberikan motivasi memberikan arahan dan beri keceriaan bagi penulis.
8. Teman-teman PPL yang selalu kompak dan selalu sharing jika ada hal-hal yang tidak diketahui penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Saudara-saudariku yang juga tak kalah pentingnya dalam penyelesaian penulisan ini selalu memberikan motivasi serta nasihat-nasihat kepada penulis sehingga bisa sampai pada penelitian ini. Kakak Irpan yang tak lelah dan dana putus asa dalam memotivasi penulis jika tatkala penulis mulai putus asa. Sekali lagi terima kasih penulis ucapkan semoga apa yang menjadi keinginan kalian buat penulis dapat tercapai dan dapat menjadi adik/kakak yang membanggakan buat kalian, aamiin.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral dan material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan berkah.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 Juli 2019

Penulis



FITRIANI

NIM. 15.2300.038



Scanned with
CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FITRIANI
NIM : 15.2300.038
Tempat/Tgl.Lahir : Singki, 5 Maret 1995
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Syariah dan BRI
Di Singki Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Juli 2019

Penulis



FITRIANI

NIM. 15.2300.038

x



ABSTRAK

FITRIANI, *Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Syariah dan BRI Konvensional di Singki Kabupaten Enrekang* (dibimbing oleh Ibu Rukiah dan Ibu Rusnaena).

Pada zaman globalisasi yang semakin maju ini, permintaan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan mengenai jasa lembaga keuangan sudah sangat dibutuhkan baik lembaga keuangan bank dan non bank dan baik perbankan konvensional maupun koperasi berbasis syariah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi kepada masyarakat Singki yang menabung di Koperasi Syariah dan BRI.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Singki tentang minat menabung seperti: a) Minat menabung yaitu sebuah ketertarikan seseorang untuk menabung yang disebabkan oleh seseorang tidak dapat menyimpan uangnya sendiri sehingga munculnya gairah untuk menabung uangnya ditempat lain, b) Minat menabung adalah keinginan menabung yang timbul karena adanya pengaruh dari orang lain dan lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat Singki di Koperasi Syariah dan BRI yaitu : a) Faktor pelayanan, b) faktor lokasi, c) Faktor persepsi, d) Faktor religi, e) Faktor pengetahuan berpengaruh terhadap pola berpikir masyarakat dalam memiliki menabung di Koperasi Syariah maupun BRI.

Kata Kunci : Minat Menabung Masyarakat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PENGAJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN JUDUL	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis	7
2.2.1 Minat.....	7
2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung	11
2.2.3 Menabung	20

2.2.4 Koperasi Syariah.....	21
2.3 Tinjauan Konseptual	26
2.4 Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	30
3.3 Fokus Penelitian.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2 Pemahaman masyarakat Singki tentang minat menabung.....	36
4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di Koperasi Syariah dan BRI.....	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	28
2.	Peta Desa Singki	34



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	67
2	Transkrip Wawancara	68
3	Bukti penelitian	88
4	Surat permohonan izin penelitian	94
5	Surat izin meneliti	95
6	Surat keterangan telah penelitian	96
7	Dokumentasi	98
8	Biografi penulis	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi yang semakin maju ini, permintaan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan mengenai jasa lembaga keuangan sudah sangat dibutuhkan baik lembaga keuangan bank dan non bank dan baik perbankan konvensional maupun koperasi berbasis syariah. Pada umumnya, lembaga keuangan merupakan jenis usaha dalam bidang simpan pinjam yang melibatkan pihak ketiga dalam proses transaksinya. Perkembangan ekonomi masyarakat saat ini juga semakin maju, yang ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan dan dapat membuat masyarakat mudah memilih lembaga keuangan untuk menyimpan uang mereka sesuai dengan keinginannya. Masyarakat kebanyakan menabung uangnya di perbankan konvensional dibanding di lembaga keuangan non bank yaitu koperasi syariah karena alasan-alasan seperti jarak koperasi syariah lebih dekat dibanding dengan BRI konvensional.

Pada kenyataannya, masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa di lembaga keuangan syariah dan konvensional sama saja karena kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang operasional dari lembaga keuangan syariah. Munculnya lembaga keuangan konvensional yang lebih banyak daripada lembaga keuangan syariah juga dapat menyebabkan kurangnya masyarakat yang menabung di lembaga keuangan syariah. Masyarakat kurang paham mengenai perbedaan kedua lembaga tersebut.

Kehadiran koperasi syariah sangatlah dibutuhkan masyarakat Indonesia saat ini, karena prinsip dan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah islam yang tentunya terlepas dari unsur Magrib (*Maisyir*, *Ghoror*, dan *Riba*). Hal ini juga diperkuat dengan keluarnya fatwa MUI yang baru-baru ini tentang pengharaman

bunga pada bank karena termasuk riba, serta didukung oleh penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam yang tentunya sangat menghendaki diterapkannya prinsip-prinsip syari'at islam dalam berbagai transaksi atau muamalat untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang prinsipnya operasionalnya berdasarkan pada nilai-nilai syariah dan harus terbebas dari riba, karena tujuan dari pendirian lembaga keuangan syariah yaitu untuk mengerjakan perintah Allah SWT dalam bidang ekonomi dan melayani masyarakat dalam kegiatan ekonomi modern yang berprinsip bagi hasil.¹ Contoh dari lembaga keuangan syariah misalnya, koperasi syariah yaitu kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi yang praktiknya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah melalui implementasi akad-akad muamalah. Dilihat dari usahanya yang dijalankan bersama-sama, koperasi identik dengan persekutuan (*syirkah*). *Syirkah* diisyaratkan Allah karena tidak semua kegiatan ekonomi/bisnis mampu dijalankan melalui usaha perseorangan.² Koperasi syariah dalam segi praktiknya, pada umumnya koperasi selalu mengikuti ketentuan yang sudah diberlakukan. Dalam hal ini apa yang dipraktikkan oleh koperasi syariah dilapangan seharusnya mencerminkan apa yang sudah ditentukan dalam prinsip syariah. Sedangkan lembaga keuangan konvensional seperti perbankan konvensional merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kedua lembaga kedua di atas memiliki perbedaan dalam segi kegiatannya sehingga masyarakat memiliki perbedaan minat menabung dalam lembaga keuangan tersebut, karena minat menabung masyarakat yang berbeda-beda.

¹Berbagi Ilmu,"Belajar Ilmu Ekonomi Islam,"<https://www.ekonomiislam.net/2017/02/Pengertian-Lembaga-Kuangan-Syariah-Dalam-Sistem-Ekonomi-Islam.html> (26 januari 2019)

² Burhanuddin, *Koperasi Syariah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013) , h.3.

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/barang. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut di peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.³

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam kondisi harmonis, agar kehendak bisa di atur dengan sebaik-baiknya.⁴ Daftar praktiknya lembaga keuangan bank syariah terdiri dari: bank umum syariah dan bank perkreditan rakyat syariah.⁵

Masyarakat Singki dapat memiliki minat menabung di lembaga keuangan atau tidak sama sekali di lembaga keuangan tertentu dapat dipengaruhi oleh sikap masyarakat Singki terhadap karakteristik lembaga keuangan itu sendiri. Sikap diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar. Dengan adanya pengalaman dan proses belajar tersebut, maka seseorang bertindak berdasarkan perasaannya. Sebuah pengalaman dan proses seseorang sangatlah beragam dan dalam kaitannya dengan bank syariah, masyarakat Singki pun mempunyai sikap yang berbeda-beda. Misalnya

³ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.141.

⁴ Sukanto M, *Nafsiologi* (Jakarta: Intergritas Press, 1985), h.120.

⁵ Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2014), h.3.

saja dalam konteks keharaman bunga bank yang secara jelas dihindari oleh bank syariah, masyarakat cenderung mengabaikan keharaman dari bunga bank itu sendiri dapat dikarenakan proses pembelajarannya selama ini mengenai bunga bank dan riba.

Minat menabung masyarakat Singki Kabupaten Enrekang di lembaga keuangan di sana hingga saat ini menjadi masalah karena, masyarakat Singki Kabupaten Enrekang semuanya adalah masyarakat muslim dan dominan mazhab muhammadiyah yang seharusnya dalam hal menabung mereka menabung di lembaga keuangan berbasis syariah yang ada di Singki Kabupaten Enrekang. Namun, kenyataannya hingga saat ini kurang lebih 150 nasabah berpindah menabung dari awalnya di lembaga keuangan syariah sekarang berpindah ke lembaga keuangan konvensional.

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pengamatan awal penulis, maka penulis tertarik meneliti minat menabung pada lembaga keuangan di Singki Kabupaten Enrekang dengan mengangkat permasalahan sebagai berikut : adanya masyarakat Singki yang berpindah menabung dari lembaga keuangan syariah yaitu KUD syariah ke lembaga keuangan konvensional yaitu BRI cabang Enrekang. Untuk memberikan pemahaman masyarakat Singki tentang perbedaan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional takutnya masyarakat tidak mengetahui perbedaannya secara mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman masyarakat Singki Kabupaten Enrekang tentang minat menabung?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat Singki Kabupaten Enrekang menabung di Koperasi Syariah dan BRI?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor minat masyarakat Singki menabung di lembaga keuangan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang *interest rate* di lembaga keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam.
- 1.4.2 sebagai upaya untuk memberikan saran dan masukan kepada masyarakat mengenai lembaga keuangan baik lembaga keuangan syariah maupun konvensional.
- 1.4.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bentuk/wujud nyata dari penerapan tugas dan fungsi perguruan tinggi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan.



BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan penelitian terdahulu

Terkait dengan pembahasan mengenai minat menabung masyarakat di lembaga keuangan, telah ada beberapa peneliti yang membahas mengenai jual beli meski kesemuanya itu memiliki perbedaan yang signifikan objek kajian. Beberapa di antaranya: Winda (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Deposito di PTPN, Tbk Cabang Medan”. Faktor-faktor yang diteliti yaitu : suku bunga, fasilitas pelayanan, keamanan dana simpanan dan promosi. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 96 nasabah ini menunjukkan bahwa suku bunga dan fasilitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah untuk deposito, sedangkan keamanan dana simpanan dan promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah untuk deposito.

Dita Pertiwi dalam penelitiannya yang berjudul, Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muallamat Di Kota Kisaran. Dalam pengambilan keputusan untuk menabung, ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pelayanan baik pelayanan sarana maupun pelayanan bertransaksi, faktor keyakinan serta faktor lokasi (jarak). Dalam pengambilan keputusan untuk menabung pada Bank Muallamat di Kota Kisaran, faktor yang lebih dominan setuju untuk terlebih dahulu memperoleh informasi tentang bank Muallamat berjumlah 78 responden dari total responden yang ada, mengajukan pertanyaan kepada pegawai di Bank Muallamat Kisaran juga merupakan faktor masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk menabung di Bank Muallamat Kisaran sebanyak 62 responden dari total responden yang ada.

Anik Sholihah penelitian yang berjudul, Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung Pada Lembaga Keuangan Bank Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa ternyata persepsi

masyarakat mempengaruhi minat menabung pada lembaga keuangan bank di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Berdasarkan ketiga judul penelitian yang diatas yang membedakan dengan penelitian si peneliti yaitu penelitian pertama tentang mengaruhi pelayanan dan suku bunga terhadap minat menabung di bank, peneliti kedua mengenai tingkat keyakinan dan lokasi mempengaruhi minat menabung masyarakat pada bank syariah, peneliti ketiga mengenai persepsi mempengaruhi minat mengabung masyarakat. Dan disini peneliti akan meneliti dengan faktor presepsi masyarakat, lokasi, pelayanan, religiustas, *interest rate* mempengaruhi masyarakat menabung di lembaga keuangan.

2.2 Tinjauan teoritis

2.2.1 Minat

Minat (*intersest*) berarti kecenderungan atau kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.⁶

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/barang. Keputusan pebelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut di peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.⁷

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu

⁶ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h.225

⁷ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.141.

kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai penguat pikiran dan perasaan itu dalam kondisi harmonis, agar kehendak bisa di atur dengan sebaik-baiknya.⁸

2.2.2.1 Macam-macam minat

Minat dapat dibagi menjadi tiga macam berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya dan cara mengungkapkannya, sebagai berikut :⁹

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural.

- A. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Contohnya minat individu pada sesuatu hal untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan makanan, kenyamanan kebebasan beraktivitas dan seks.
- B. Sedangkan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar atau didapat dari lingkungan sekitarnya, tidak secara langsung berhubungan dengan diri individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain, sehingga individu memiliki minat untuk melakukan kegiatan, komunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Contohnya minat untuk memiliki mobil, kekayaan dan rumah mewah.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik.

- A. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat yang lebih mendasar dan asli, yaitu minat yang timbul dalam dirinya sendiri karena secara pribadi seseorang berminat pada suatu hal atau aktivitas bukan karena orang lain atau lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Contohnya individu yang memiliki minat untuk membeli

⁸ Sukanto M, *Nafsiologi* (Jakarta: Intergritas Press, 1985), h.120.

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar, Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana), h.263.

sebuah produk karena benar-benar membutuhkan produk tersebut bukan karena terpengaruh dari orang lain.

- B. Minat eksrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang. Contohnya seseorang berminat untuk bergabung dalam sebuah klub motor seperti temannya agar dapat diterima dalam pergaulan.

Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: *expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui mintanya. *Manifest interest* adalah diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif dan *inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat terdiri dari tiga macam yaitu minat berdasarkan timbulnya, minat berdasarkan arahnya dan minat berdasarkan cara mengungkapkannya.

2.2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak timbul dengan sendirinya, harus ada unsur kebutuhannya. Minat ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Diri individu

Diri individu merupakan minat yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya dari berat badan, jenis kelamin, pengalaman, perasaan lampau dan kepribadian.

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar, Dalam Perspektif Islam*, h.263.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan minat yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Motif Sosial

Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian dari orang lain.

4. Faktor Emosional

Minat juga berhubungan erat dengan emosi, misalnya bila mendapatkan kesuksesan akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya jika menghadapi suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

2.2.2.3 minat menabung

Minat merupakan keinginan yang timbul dari sendiri tanpa paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka (senang) dan tertarik pada objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai kepuasan pemakaian atau pembelian jasa atau produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian dan kepuasan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.¹¹

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak

¹¹ Sofyan Assauri, Bank Syariah : *Dari teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.85.

diinginkan. Dalam al-quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.¹²

Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat produksi makanan dan lain-lain. Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Semua diatas merupakan juga faktor yang mempengaruhi minat.¹³

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Antara lain:¹⁴

Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk menabung. Dorongan untuk menabung akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan untuk disimpan, motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dan faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal.

Selain faktor- faktor di atas, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat di lembaga keuangan sebagai berikut :

¹² Muhammad Syafi' Antonio, *Bank Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.153.

¹³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h.264.

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar, Dalam Perspektif Islam*, h.263.

2.2.2.1 Pelayanan

Menurut Kotler, pelayanan merupakan setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud atau tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Sedangkan menurut Lukman, pelayanan merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain secara fisik.¹⁵ Kualitas pelayanan merupakan kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk dapat memberikan kualitas yang berkesan ketika dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sesuai apa yang diharapkan.

Menurut Parasuraman dkk, dalam jurnal Muliaty yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Pelayanan pada Politeknik Negeri Media Kreatif Makassar”, metode pengukuran kualitas pelayanan dapat diukur berdasarkan:

1. Tangibles (bukti langsung), kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh penyedia jasa kepada konsumen. Meliputi : fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.
2. Reliability (kehandalan): kemampuan perusahaan untuk melaksanakan jasa sesuai dengan apa yang telah diperjanjikan secara tepat waktu. Kehandalan merupakan kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.
3. Responsiveness (ketaangapan): kemampuan perusahaan yang dilakukan langsung oleh karyawan secara cepat dan tanggap.
4. Assurance (jaminan): pengetahuan dan perilaku karyawan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan pada diri konsumen dalam mengonsumsi jasa yang ditawarkan. Meliputi: pengetahuan dan kemampuan karyawan menangkap bahaya, risiko dan keraguan yang dilakukan.
5. Emphaty (empati): kemampuan perusahaan yang dilakukan langsung oleh karyawan untuk memberikan perhatian kepada konsumen, termasuk kepekaan

¹⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h.6.

terhadap kebutuhan konsumen. Kemudian dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik dan perhatian kepada konsumen.¹⁶

2.2.2.2 Reputasi

Reputasi merupakan hasil dari citra yang dibangun oleh masyarakat berdasarkan pengalaman langsung maupun tidak langsung dalam kinerja perusahaan. Reputasi perusahaan merupakan suatu penghargaan yang diperoleh karena hal-hal yang positif dari suatu perusahaan tersebut, seperti kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk terus mengembangkan dan menciptakan sesuatu yang dibutuhkan oleh konsumen. Jadi, kesimpulannya bahwa reputasi merupakan gambaran dari suatu perusahaan yang menunjukkan pelayanan secara baik atau buruknya kepada konsumen. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh karyawan kepada konsumen, maka semakin baik pula reputasi perusahaan di benak konsumen.

2.2.2.3 Lokasi

Lokasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas usaha yang dilakukan.¹⁷ Menurut Kotler, salah satu kunci menuju sukses dalam usaha yaitu faktor lokasi. Lokasi dimulai dari memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas dan persaingan.¹⁸ Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Area yang dipilih haruslah mampu untuk tumbuh dari segi ekonomi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha atau perusahaan. Minat masyarakat untuk menabung sangat ditentukan oleh letak lokasi lembaga keuangan tersebut, apakah dekat ataupun sangat jauh. Pertimbangan dalam letak lokasi yaitu keterdekatan jenis usaha yang akan dilakukan, keterdekatan dengan pasar/konsumen, kemudahan sarana dan prasarana, kemudian untuk melakukan ekspansi, dekat dengan pusat pemerintahan dan tersedianya sumber daya yang lain.

¹⁶ Muliaty, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan pada Politeknik Negeri Media Kreatif Makassar," *Jurnal Admintrasi Publik*, Vol.6 (2016), h.79.

¹⁷ Swastha, *Azas-azas Pemasaran* (Yogyakarta: Liberty, 2002), h.24.

¹⁸ Kotler, et al, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, edisi 12 Jilid I (Jakarta: Erlangga, 2008), h.266.

A. Faktor- faktor yang mempengaruhi lokasi¹⁹

Menurut Fandy Tjiptono pemilihan tempat/lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor berikut :

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum
2. *Visibilitas*, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
3. Lalu lintas. Menyangkut dua pertimbangan utama yaitu banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap *buying*, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus dan kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan.
4. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman baik apabila ada perluasan dikemudian hari.
5. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, bank berdekatan dengan perumahan, kampus dan mall.
6. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Sebagai contoh dalam menentukan lokasi bank, perlu pertimbangkan apakah di jalan/daerah yang sama terdapat bank lainnya.
7. Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang bank berlokasi terlalu berdekatan dengan mall atau tempat ibadah.

B. Syarat lokasi berikut :²⁰

1. Sentralis

Yaitu lokasi perusahaan yang terletak di tengah-tengah tempat pelayanan umum, misalnya pasar, sekolah. Dekat dan jauh disini harus diartikan berdasarkan syarat-syarat angkutan yaitu kenyamanan, waktu, dan biaya .

¹⁹ Fandy Tjiptono, *Perspektif Manajemen dan Pemasaran Kontemporer* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h.42.

²⁰ R.G. Soekardijo, *Memahami Pariwisata sebagai Systematik Linkage* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 104.

2. Aksesibilitas

Syarat aksesibilitas itu harus mudah ditemukan dan mudah dicapai. Lokasi yang tepat adalah sepanjang jalan raya atau poros kota-kota yang terletak disepanjang jalan-jalan itu dengan sendirinya akan dilalui masyarakat, sehingga memenuhi persyaratan aksesibilitas yaitu mudah ditemukan dan mudah ditemui.

Menurut Kotler, salah satu kunci menuju sukses dalam usaha yaitu faktor lokasi. Lokasi dimulai dari memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas dan persaingan.²¹

2.2.2.3 *Interest rate*

tingkat suku bunga (*interest rate*) merupakan harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu seperti halnya dengan barang-barang lain. Apabila dana yang ditawarkan kreditur lebih kecil dari dana yang diminta debitur, maka tingkat suku bunga (*interest rate*) cenderung naik, demikian pula sebaliknya istilah tersebut adalah dana yang tersedia untuk dipinjamkan (bunga adalah harga yang terjadi dipasar dana investasi) artinya sebagian anggota masyarakat yang menabung, maka dari seluruh tabungan mereka akan membentuk *supply* atau penawaran dan lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana (para investor) untuk membuka atau memperluas usaha mereka dari seluruh kebutuhan mereka akan membentuk permintaan akan uang. Selanjutnya para nasabah dan para investor ini bertemu di pasar uang dan tawar menawar antara mereka akhirnya akan menghasilkan tingkat bunga kesepakatan.

2.2.2.4 Persepsi

Persepsi merupakan proses pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak. Persepsi merupakan aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang luas, menyangkut internal dan eksternal. Berbagai ahli telah

²¹ Kotler, et al, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, edisi 12 Jilid I (Jakarta: Erlangga, 2008), h.266.

memberikan definisi yang beragam tentang persepsi walaupun pada dasarnya mengandung makna yang sama.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses pemikiran yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman, sebagaimana pendapat Krech yang menyimpulkan” persepsi merupakan suatu proses kognitif yang kompleks dan yang menghasilkan gambaran yang unik tentang kenyataan yang barang kali berbeda dengan kenyatannya.”²²

A. Macam-Macam Persepsi

Menurut Sunaryo, terdapat dua macam persepsi yaitu:²³

1. *External Perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.
2. *Self Perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu.

Menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Menurut Kotler

²² Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2003), h.123.

²³ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta : Penerbit Buku Kodekteran EGC, 2004), h.14.

(1995), persepsi adalah proses bagaimana seorang individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.

B. Faktor-Faktor yang menentukan Persepsi. Menurut Krech dan Crutch Field sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin menyatakan empat faktor yang mempengaruhi persepsi dilihat dari sisi fungsional yaitu:²⁴

1. Kebutuhan, merupakan salah satu dorongan kejiwaan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan, misalnya rangsangan, keinginan, tuntutan dan cita-cita.
2. Kesiapan mental, merupakan kesanggupan penyesuaian atau penyesuaian sosial atau keduanya sekaligus untuk menciptakan hubungan-hubungan sosial yang berhasil.
3. Suasana emosional, merupakan kondisi perasaan yang berkesinambungan, dicirikan dengan selalu timbulnya perasaan-perasaan yang senang atau tidak senang latar belakang atau tata nilai yang dianut oleh seseorang. Budaya, latar belakang budaya merupakan disiplin tersendiri dalam psikologi

2.2.2.5 Referensi (acuan)

Kelompok referensi disebut sebagai kelompok orang yang dianggap memiliki pengaruh evaluasi, aspirasi serta perilaku terhadap orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung dan dianggap untuk perbandingan bagi seseorang dalam membentuk nilai dan sikap dari seseorang dalam kata lain seseorang ingin melakukan sesuatu karena mengikuti orang lain melakukan hal tersebut. Seperti halnya dalam menabung di lembaga keuangan seseorang terdorong menabung di lembaga keuangan karena seseorang mempengaruhinya untuk menabung di sana.

Kelompok referensi merupakan seorang individu atau kelompok orang yang secara nyata dapat mempengaruhi orang lain.²⁵

²⁴ Jalaluddin, 2010. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.13.

²⁵ Suwarman, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2004), h.289.

Jenis kelompok referensi yaitu:

1. Kelompok formal, yaitu kelompok yang memiliki struktur organisasi secara tertulis dan anggotanya terdaftar secara resmi. Contohnya komunitas para pekerja.
2. Kelompok informal, yaitu kelompok yang memiliki struktur organisasi secara tertulis dan anggotanya tidak terdaftar secara resmi. Contohnya kelompok bermain.
3. Kelompok aspirasi, yaitu kelompok yang memperlihatkan keinginan untuk mengikuti norma, nilai, dan perilaku orang lain sebagai acuan. Contohnya seseorang mengikuti gaya fansnya seperti orang korea.
4. Kelompok disosiasi, yaitu seseorang atau kelompok yang berusaha menghindari asosiasi dengan kelompok lain.

2.2.2.6 Ekonomi

Faktor ekonomi berkaitan dengan minat seseorang melakukan sesuatu. Biaya-biaya yang harus dikeluarkan atau ditabung ketika melakukan transaksi di lembaga keuangan. Pada dasarnya masyarakat akan memilih lembaga keuangan yang tidak memberatkan dan menguntungkan bagi mereka. Jika ekonomi masyarakat baik maka mereka akan menyimpan uang mereka di lembaga keuangan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

2.2.2.7 Pendapatan

Keynes berpendapat bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi pada periode yang sama. Dalam ilmu ekonomi, tabungan dapat dituliskan dengan rumus $S = Y - C$, yang berarti tabungan dapat diartikan dapat dicari dengan cara mengurangi pendapatan dengan konsumsi.

Dari teori di atas, dapat dinyatakan semakin tinggi pendapatan maka hasrat atau keinginan untuk menabung akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan menurun maka keinginan atau peluang untuk bisa menabung akan semakin rendah. Sehingga pendapatan berpengaruh positif dengan intensi menabung. Sejalan dengan penjelasan teori di atas, permintaan untuk menabung di lembaga keuangan juga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan, maka permintaan

untuk menabung di lembaga keuangan akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap intensi menabung di lembaga keuangan.

2.2.2.8 Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan suatu perusahaan (lembaga keuangan) merupakan kombinasi yang terdapat dari unsur-unsur atau peralatan promosi, yang mencerminkan pelaksanaan kebijakan promosi dari perusahaan tersebut. Kombinasi dari unsur-unsur atau peralatan promosi yang dilakukan, perusahaan akan berusaha untuk membujuk calon pembeli dan langganan untuk melakukan pembelian atas produk yang dipasarkan, dalam hal ini perusahaan melakukan komunikasi dengan para konsumen.²⁶

Menabung di Bank syariah dengan yang berlaku di bank konvensional hampir tidak ada perbedaan. Hal ini karena baik bank syariah maupun bank konvensional diharuskan mengikuti aturan teknis perbankan secara umum. Akan tetapi jika diamati secara mendalam, terdapat perbedaan besar di antara keduanya, yaitu terletak pada akad, pada bank syariah, semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Dengan demikian, semua transaksi itu harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad syariah. Pada bank konvensional, transaksi pembukaan rekening, baik giro, tabungan, maupun deposito itu menjanjikan imbalan dengan tingkat suku bunga terhadap uang yang disetor, terdapat pada imbalan yang diberikan dan sasaran kredit/pembiayaan hal ini yang menarik nasabah lebih menabung di konvensional karena konsep di dalamnya hampir sama”.²⁷

Daftar mengenai alat-alat promosi yang penting yang dapat dipakai untuk membangun suatu program penjualan efektif atau promosi, antara lain:

1. Iklan atau *advertising*
2. Kewiraniagaan atau *personal selling*
3. Promosi konsumen

²⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.265.

²⁷ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank syariah dari teori ke praktik*, h.157.

4. Metode yang bertujuan untuk merangsang iklan dan promosi dealer
5. Promosi penjualan
6. publisitas²⁸

2.2.3 Teori Menabung

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh umat islam dengan menabung berarti berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam ayat-ayat Allah yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.²⁹ Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat positif yang apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Menurut teori klasik tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi gunakan menambah tabungan.³⁰ Untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan dan simpanan (*saving*), bisa digunakan teori “*absolute income hypothesis*”. Teori ini merupakan hasil dari pemikiran Keynes yang menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan simpanan. Oleh karena simpanan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka menurut Keynes simpanan (*saving*) merupakan fungsi dari pendapatan. Menurut Keynes, tidak semua dari pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai simpanan atau tabungan.³¹ Perilaku konsumsi dan menyimpan dari seseorang sangat

²⁸ Deliyanti Oentono, *Manajemen Pemasaran Moderen* (Jakarta: Kencana, 2004), h.176.

²⁹ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. h. 153.

³⁰ Noporin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPEE, 1992), h.7.

³¹ Boediono, *Ekonomi Moneter, Pengantar Ekonomi No.5* (Yogyakarta: BPEE, 1998), h.37.

dipengaruhi oleh pendapatannya. Suatu kenaikan dalam pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan simpanan. Dengan demikian ada hubungan yang positif antara pendapatan nasional dan simpanan atau tabungan.

Pendapatan dan tabungan dirumuskan ada model $S = f(Yd)$

S = tabungan personal

Y = pendapatan siap dibelanjakan

2.2.4.1 Tujuan menabung

Dibawah ini merupakan tujuan dari menabung antara lain sebagai berikut:

1. Menghemat pengeluaran supaya hidup tidak boros
2. Mengatur keuangan dengan baik
3. Merencanakan serta mempersiapkan hari depan
4. Menyukseskan pembangunan

Minat menabung seseorang menyamgkut dua hal pokok, yaitu:³²

1. Masalah kemampuan untuk menabung yang ditemukan oleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan. Apabila pendapatan lebih besar dari pengeluaran dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk menabung.
2. Masalah kesediaan untuk menabung. Setiap individu pada umumnya mempunyai kecenderungan menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis diikuti dengan kesediaan menabung.

2.2.4 Koperasi syariah

Istilah koperasi berasal dari kata (*co*= bersama, *operation* = usaha) yang secara bahasa berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.³³ Koperasi merupakan kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Kenyataan bahwa koperasi telah menjadi bagian

³² Sukardi dan Anwari, *Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska* (Jakarta: Balai Aksara, 1984), h.75.

³³ S. Rahardja Hadikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h.1.

yang tak terpisahkan dari ekonomi masyarakat. Karenanya agar praktik koperasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, diperlukan adanya upaya perbaikan secara konseptual melalui implementasi akad-akad mualahamah. Dilihat dari usahanya yang dijalankan secara bersama-sama, koperasi identik dengan persekutuan (syirkah). Syirkah diisyaratkan karena tidak semua kegiatan ekonomi/bisnis mampu dijalankan melalui usaha perseorangan. Adapun yang menjadi dasar hukum berlakunya akad syirkah adalah sebagai berikut: syirkah adalah sebagai berikut QS. Annisa:12

وَلَكُمْ بِنِصْفِ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرَّبْعَ
مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرَّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ
لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ
وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَهِيَ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ
كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ
وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Terjemahan : “Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu

sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun".³⁴

Percampuran, atau akad antara dua orang yang bersikat dalam modal dan keuntungan. Koperasi syariah hampir sama dengan syirkah karena keduanya merupakan pengkongsian dua orang atau lebih untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

1. Landasan Koperasi Syariah

- a. Berlandaskan syariah islam, yaitu Al-Qur'an dan Assunah secara tolong-menolong (ta'awun) dan saling menguatkan (takaful).
- b. Berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- c. Berlandaskan azas kekeluargaan dan kepentingan bersama.

2. Prinsip Koperasi Syariah

Dalam menjalankan usahanya, koperasi syariah memiliki prinsip yang sesuai dengan konsep syariah. Adapun beberapa prinsip koperasi syariah adalah berikut:³⁵

- a. Kekayaan merupakan anah dari Allah Swt dan tidak bisa dimiliki sepenuhnya oleh siapapun secara mutlak.
- b. Setiap manusia berhak dan diberi kebebasan untuk bermu'amalah selama hal tersebut sesuai dengan ketentuan syariah.
- c. Umat manusia adalah khalifah Allah Swt dan pemakmur di muka bumi ini.
- d. Menjunjung tinggi keadilan, serta menolak semua yang berhubungan dengan ribawi dan pemusatan sumber ekonomi pada sekelompok orang.

3. Asas koperasi syariah

Istilah asas bisa diartikan sebagai sesuatu yang menjadi tumpuan pemikiran. Dalam peraturan perundang-undangan selalu ditegaskan bahwa asas koperasi adalah kekeluargaan. Dengan kata lain, segala pemikiran tentang kegiatan koperasi harus selalu bertumpu pada pendekatan kekeluargaan sebagai falsafah hidup bangsa

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Penerbit J-ART, 2004), h.42.

³⁵ <https://www.Maxmanroe.com/Koperasi/Syariah.2019> (diakses pada tanggal 18 Juni 2019).

Indonesia yang semata-mata tidak hanya memandang kebutuhan materi sebagai tujuan aktivitas ekonominya. Karena bagaimanapun, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sikap saling kerja sama. Karena itu melalui pendekatan kekeluargaan tersebut, diharapkan apa yang menjadi kebutuhan kebutuhan para anggota dapat dipenuhi secara maksimal.³⁶

Meskipun kekeluargaan dijadikan sebagai asas koperasi, namun dalam implementasinya bukan berarti mengesampingkan motif ekonomi yang dikelola secara profesional. Antara asas kekeluargaan dengan motif ekonomi tidak harus diharapkan pada posisi diametral yang saling bertentangan, melainkan perlu disatukan yang selama ini menjadi jargon tujuan koperasi bagaimanapun tidak akan pernah dapat dicapai, kecuali melalui semangat kekeluargaan atau kebersamaan mengembangkan usaha ekonomi yang saling menguntungkan. Pada hakikatnya, asas kekeluargaan merupakan dasar pemikiran pengembangan usaha ekonomi/bisnis berbasis yang kemitraan (*syirkah*). Melalui asas kekeluargaan ini diharapkan usaha ekonomi yang diwujudkan ke dalam bentuk koperasi diharapkan usaha lebih mampu mengedepankan sikap amanah diantara sesama anggotanya dalam mencapai tujuan jika dibandingkan dengan bentuk badan hukum lainnya. Meskipun bukan hanya menjadi klaim koperasi, implementasi asas kekeluargaan tetap perlu didukung oleh upaya perbaikan sistem perekonomian yang sejalan dengan asas tersebut.³⁷

4. Tujuan koperasi syariah

Koperasi didirikan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai koperasi syariah juga paling berlandaskan Al-Quran sebagai pedoman utama. Tujuan utama koperasi syariah adalah meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan

³⁶ Burhanuddin, *Koperasi Syariah*, h.12.

³⁷ Burhanuddin, *Koperasi Syariah* h.13.

masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia merupakan perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Meskipun keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manfaat jasa koperasi adalah lebih utama bagi anggotanya.

5. Prinsip-prinsip koperasi

Badan usaha koperasi dianggap sebagai satu lembaga bisnis yang unik. Keunikan itu sering dikaitkan dengan berlakunya prinsip-prinsip yang tidak saja berdasarkan usaha pada pendekatan ekonomi melainkan juga kebersamaan. Para penganjur koperasi meyakini bahwa hanya dengan memahami prinsip-prinsip koperasi maka akan didapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang koperasi. Hasil pemikiran yang digali dari kebiasaan praktek berkoperasi itu sendiri. Adapun yang menjadi prinsip-prinsip koperasi selama ini adalah:³⁸

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi adalah atas dasar kesadaran tanpa rela berarti bahwa seorang anggota dapat mendaftarkan atau mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak para anggotanya. Implementasi dari kehendak tersebut diwujudkan melalui rapat-rapat anggota untuk menetapkan dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, yaitu sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pembagian hasil sisa usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Kedudukan modal dalam koperasi pada umumnya dipergunakan untuk memulai usaha, sehingga diharapkan dapat segera memberikan manfaat kepada semua anggotanya.

³⁸ Burhanuddin, *Koperasi Syariah*. h.15.

- e. Kemandirian, mengandung pengertian bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri, tanpa selalu bergantung pada pihak lainnya. Disamping itu, kemandirian mengandung makna kebebasan yang bertanggung jawab, otonom, swadya, berani mempertanggung jawabkan perbuatan dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.2 Minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.³⁹ Menurut pendapat lain minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Secara sederhana minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.⁴⁰

2.3.3 Menabung

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghaburkan uang yang semestinya diterapkan sejak dini.

2.3.4 Koperasi Syariah

Koperasi merupakan kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus

³⁹ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h.225.

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar, Dalam Perspektif Islam*. h.263.

pengguna jasa koperasi. Kenyataan bahwa koperasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi masyarakat. Karenanya agar praktik koperasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah,

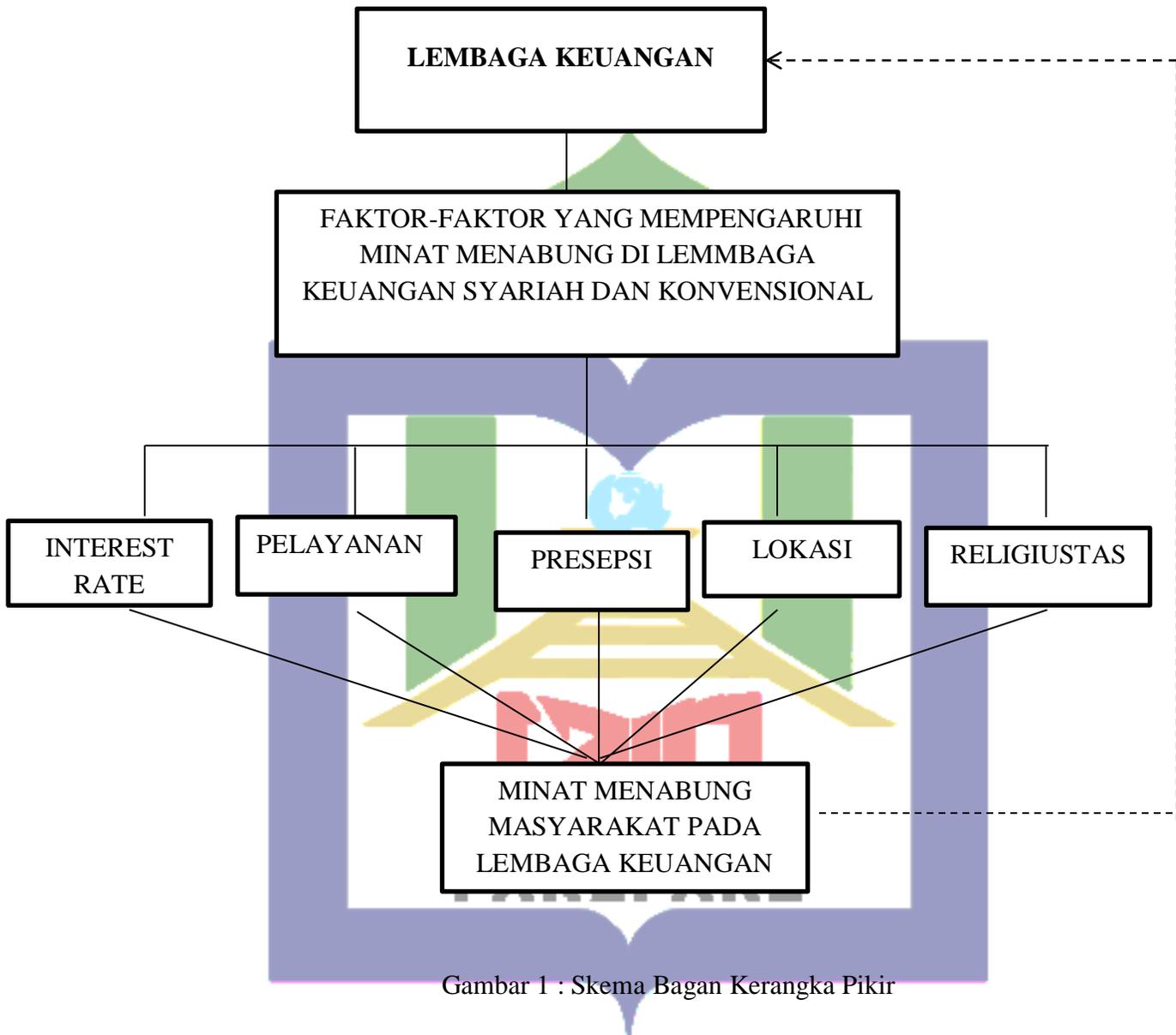
Berdasarkan pendapatan di atas, peneliti akan meneliti tentang minat masyarakat Singki dalam menabung uangnya di lembaga keuangan. Bagaimana ketertarikan masyarakat pada lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan berbasis syariah dan konvensional. Masyarakat Singki yang di lembaga keuangan syariah berpindah ke lembaga keuangan konvensional ataupun sebaliknya. Menentukan minat seseorang itu dengan mengetahui apa-apa yang dia inginkan dan butuhkan, atau

seberapa besar masyarakat terhadap sesuatu seperti halnya lembaga keuangan yang ada di Singki Kab. Enrekang.

2.4 Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam cara menabung seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang begitu halnya pada masyarakat Singki. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu pelayanan yang ada di lembaga keuangan tertentu, persepsi masyarakat tentang lembaga keuangan tersebut baik dalam kegiatan lembaga keuangan tersebut dan tampilannya,

lokasi lembaga keuangan tersebut kapan jauh dan dekat dari masyarakat, *interest rate/* suku bunga dalam lembaga keuangan tersebut yang dapat menarik minat masyarakat dan religiusitas masyarakat setempat dalam menanggapi kegiatan yang dilakukan lembaga tersebut. Contoh kerangka bisa di simak dibawah ini:



Gambar 1 : Skema Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dan teknik analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut :

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya digunakan jenis penelitian kualitatif, artinya data-data yang digunakan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka-angka. Dan juga merupakan penelitian *Fonomenologi* karena jenis penelitian yang menggali data untuk menemukan makna hal-hal yang mendasar dari esensi dari fonemena, realitas atau pengalaman yang dialami obyek. Karena judul penelitian saya minat menabung masyarakat pada lembaga keuangan di Singki Kab. Enrekang saya ingin menggali secara umum data-data, informasi mendasar langsung dari masyarakat dan maupun tidak langsung dari sumber data yang ada. Karen yang saya kaji adalah minat sehingga saya tinggal perlu melakukan menggali secara umum.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang saya lakukan disini adalah di Desa Singki Kec. Anggeraja Kab. Enrekang. Waktu yang peneliti butuhkan untuk penelitian kurang lebih 2 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian, peneliti disini fokus pada minat menabung masyarakat Singki Kab. Enrekang pada lembaga keuangan, peneliti fokus kepada masyarakat bagaimana ketertarikan atau gairah masyarakat Singki terhadap lembaga keuangan yang ada di Kab. Enrekang baik lembaga keuangan Syariah maupun lembaga keuangan Konvensional.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Peneliti disini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data inti penelitian yang peneliti peroleh langsung dari sumbernya dengan wawancara langsung kepada masyarakat Singki yang menabung di Koperasi Syariah atau BRI.

Sekunder adalah data yang mendukung data primer atau data tersedia. Dimana peneliti disini mengumpulkan data atau informasi dari pendamping atau masyarakat Singki yang tidak menabung di Koperasi Syariah atau BRI namun mengetahui siapa-siapa yang menabung di sana dan mengetahui informasi tentang itu, seperti tetangga atau kerabat..

3.5 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik *field research* yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan masyarakat Singki yang menabung di Koperasi Syariah atau BRI.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang membahas tentang bahan penelitian dan gambar-gambar. Peneliti disini mengumpulkan laporan data lembaga keuangan dimana masyarakat Singki menabung dan pengambilan gambar saat ke Desa Singki.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah berkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat

menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.⁴¹

Setelah data terkumpul secara keseluruhan baik data kepustakaan maupun data lapangan maka selanjutnya menggunakan, mengolah atau menganalisis data yang dipergunakan dalam penelitian. Ada tiga komponen utama dalam analisis kualitatif reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, uraiannya berikut ini:

3.6.1 Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah suatu komponen proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan. Reduksi data berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus dan menyusun pertanyaan penelitian

3.6.2 Penyajian (*Display data*)

Penyajian data adalah penyajian informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bisa dibaca dan dipahami.

3.6.3 Verifikasi (*Verification*) atau kesimpulan

Verifikasi adalah hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan reduksi data dan display data, agar kesimpulan yang memiliki tingkat kepercayaan yang kepercayaan yang benar. Verifikasi bertujuan agar validitas hasil penelitian dapat terjadi secara kokoh dan mantap.

⁴¹ Sudarmin Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu tempat lokasi yang menjadi sasaran penelitian. Berikut adalah gambaran keadaan geografis dan demografis Desa Singki. Sebelum menguraikan Desa Singki, maka peneliti menjelaskan letak dari Desa Singki. Kabupaten Enrekang memiliki 12 kecamatan, yaitu:⁴²

1. Kecamatan Alla
2. Kecamatan Anggeraja
3. Kecamatan Baraka
4. Kecamatan Baroko
5. Kecamatan Bungin
6. Kecamatan Buntu Batu
7. Kecamatan Cendana
8. Kecamatan Curio
9. Kecamatan Enrekang
10. Kecamatan Maiwa
11. Kecamatan Malua
12. Kecamatan Masalle

Di atas nama kecamatan di Kabupaten Enrekang dan lokasi Desa singki berada tempat lokasi peneliti meneliti yaitu Kecamatan Anggeraja dimana memiliki 15 desa/kelurahan yaitu:

1. Desa Bamba Puang

⁴² Data Kecamatan

2. Desa Batu Noni
3. Desa Lamba
4. Desa Lakawan
5. Desa Mampu
6. Desa Mataran
7. Desa Mandatte
8. Desa Pekalobean
9. Desa Salu Dewata
10. Desa Saruran
11. Desa siambo
12. Desa Singki
13. Desa Tampo
14. Desa Tanete
15. Desa Tindalun⁴³

Telah mengetahui letak dari Desa Singki, berikut uraian kondisi georgrafis dan demografis Desa Singki:

4.1.1 Kondisi Geografis

Desa Singki memiliki luas wilayah 14,50 km², Desa Singki adalah desa yang dibentuk pada tahun 1997 sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di kabupaten Enrekang. Jumlah penduduknya sebesar 1.781 jiwa yang terbagi berdasarkan jenis kelamin laki-laki 898 jiwa dan perempuan 883 jiwa. Berdasarkan data dari badan Statistik, Desa Singki terbagi 6 RT serta 1 dusun, banyaknya curah hujan 2000 mm/thn. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten ke Desa Singki 26 km dan jarak dari ibu kota provinsi 260 km. Batas wilayah Desa Singki sebelah utara Desa Masalle, sebelah selatan Desa Siambo, sebelah barat Desa Tallu Bombo dan sebelah timur Desa Pekalobean.

⁴³ Data Kecamatan

Desa Singki yang luas wilayah 14,50 km², yang sebagian besar lahannya dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan ladang, jalur hijau, perkuburan. Sisanya digunakan sebagai tempat pemukiman dan prasarana umum masyarakat Singki. Topografi Desa Singki dan sekitarnya sebagian besar pegunungan/berbukit dan sebagian sisanya wilayah datar serta dilewati oleh aliran sungai.

4.1.2 Kondisi Demografi

Desa Singki terbagi 6 RT serta 1 dusun, secara keseluruhan jumlah penduduk yang tercatat adalah 1.781 jiwa yang terbagi atas jenis kelamin laki-laki 898 jiwa dan perempuan 883 jiwa

Desa singki semuanya beragama islam dan suku bangsa yang mendiami kawasan Desa Singki yakni hanya suku Massenrenpulu saja, masyarakat dominan mengunkan dan mahir berbahasa dari enrekang karena memang semua masyarakatnya suku Massenrenpulu. jika ada suku lain misalnya suku Mandar dan suku Makassar karena adanya masyarakat Singki yang menikah dengan yang seseorang yang bersuku Mandar dan suku Makassar.

Desa Singki meskipun hanya memiliki satu suku saja namun masyarakatnya tetap memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, oleh karena itu tradisi mereka jalankan dengan sesering mungkin agar tidak punah dikemudian hari. Berdasarkan data yang dihimpun oleh kantor Kecamatan, Desa Singki merupakan desa yang sangat kompak dalam hal apapun itu dan merupakan desa yang masyarakat adat dengan istilah “ TALLU BATU ARIRI” atau Tiga Tiang Rumah, artinya tiga rumoun keluarga yang hidup dalam satu atap ditempat pengungsian.⁴⁴

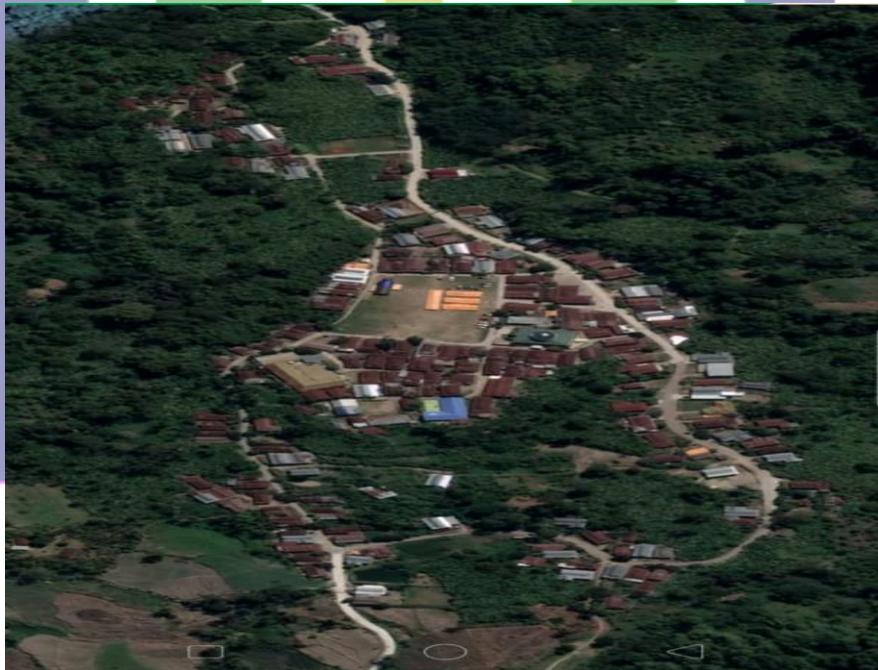
4.1.3 Kondisi masyarakat Desa Singki

berdasarkan data yang diperoleh penulis, masyarakat yang ada di Desa Singki, mayoritas warga dari kelurahan Mataran yang mata pencahariannya sebagai petani, pedagang, wiraswasta, PNS buruh bangunan dan sebagainya. Pekerjaan sebagai petani dan pedagang merupakan pekerjaan yang paling banyak digeluti, walaupun

⁴⁴ Data Desa

petani tersebut ada juga yang tidak menggarap kebun sendiri, namun menggarap kebun orang lain sesuai persetujuan dua belah pihak. Pedagang juga biasa memperoleh keuntungan dengan membeli hasil panen para petani Singki kemudian menjualnya kembali ke pemasok yang ada pasar-pasar yang ada di Enrekang dan bahkan ada juga pedagang yang langsung menjualnya ke antar pulau, seperti ke samarinda atau kendari, hal ini dilakukan pedagang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dibanding dipasar-pasar setempat.

Untuk perkebunan sendiri jenis komoditi yang paling banyak ditanam adalah tanaman bawang merah, tomat, buncis, Lombok merah dan ubi kayu. Lahan perkebunan yang paling banyak terbentang disamping aliran sungai dan di dataran tinggi. Untuk memperoleh air untuk para petani untuk berkebun ada yang memanfaatkan aliran sungai ada juga yang melakukan menyeporan air di sekitar kebun mereka.⁴⁵



Gambar 2: Peta Desa Singki

⁴⁵ Data Desa

4.2 Pemahaman Masyarakat Singki Tentang Minat Menabung

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat dengan dari ingatan dan hafalan.⁴⁶ Begitu pula halnya dengan pemahaman masyarakat yaitu bagaimana kemampuan masyarakat atau public dalam mengerti atau memahami sesuatu dalam hal ini menabung. Setelah memahami hal menabung maka pemahaman masyarakat tersebut dapat dilihat dari berbagai segi misalnya :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Seperti yang diungkapkan Ibu Dija dalam wawancaranya, mengatakan bahwa:

“Saya yang hanya tamat SD tidak tahu sama sekali yang membedakan antara koperasi syariah dan BRI, saya hanya menabung saja tanpa tahu perbedaannya. Saya menabung di BRI karena banyak yang menabung di sana, tanpa mengetahui alasan mereka disana.”⁴⁷

Adapun penuturan dari Ibu Suarna dan Ibu Napiah dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Saya yang pendidikan hanya sampai di SMA, tapi saya belum terlalu paham terhadap perbedaan antara koperasi syariah dan BRI, yang hanya saya tahu sebatas bahwa koperasi syariah tanpa bunga, sedangkan BRI memiliki bunga, tanpa saya paham betul, apakah benar hanya itu saja. Karena kurangnya juga penjelasan dari koperasi syariah tentang hal itu. Menurut saya pendidikan tinggi mungkin akan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan diatas, karena di SMA saya belum dapat tentang itu.”⁴⁸

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Persada, 1996), h. 21.

⁴⁷ Ibu Dija, Waga Setempat, Wawancara pada 17 Juni 2019.

⁴⁸ Ibu Suarna dan Ibu Napiah, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

Dengan pendidikan tinggi masyarakat Singi dapat membedakan koperasi syariah dan BRI, namun kebanyakan dari masyarakat Singki yang hanya tamatan SD, SMP sehingga pengetahuan mereka kurang tentang hal ini. Dan juga tak ada jaringan atau akses internet disana yang bisa membantu mereka untuk memperoleh informasi. Baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang menabung.⁴⁹ Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan masyarakat dengan pendidikan tinggi, maka masyarakat tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ilmiah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

b. Sosial Budaya dan Ekonomi⁵⁰

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seperti penuturan Bapak Muhiddin dan Bapak Sodeng dalam wawacaranya, mengatakan bahwa:

“Saya awalnya menabung dikoperasi syariah karena saya mengikuti kebiasaan masyarakat yang menabung di sana dan kita sebagai masyarakat Singki harus

⁴⁹<http://duniabaca.com/definisi-pengetahuan-seerta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2019)

⁵⁰ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1996), h.27.

memajukan kegiatan atau usaha yang diciptakan atau dibuat oleh masyarakat kita. Namun sehingga berjalannya waktu tradisi itu mulai hilang dengan adanya era modern seperti sekarang dan juga informasi dari mulut ke mulut yang membuat saya tertarik untuk menabung.”⁵¹

Kebiasaan atau tradisi masyarakat sekarang ini hampir terlengserkan dengan era modern ini, yang kebanyakan sudah mengandalkan IT. Tanpa masyarakat memikirkan ada banyak hak yang bisa kita lakukan tanpa harus bergantung pada IT. Menabung di koperasi syariah dan BRI bisa ternalarkan karena kebiasaan masyarakat, sehingga kebiasaan yang menyimpan uangnya sendiri dirumah sudah hilang dan tergantikan dengan menyimpan uangnya di koperasi syariah dan pada era modern sekarang ini masyarakat kemudian mulai pindah menabung ke bank-bank yang sudah modern dan meninggalkan koperasi syariah.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Lingkungan sangat mempengaruhi berubah minat menabung seseorang, dengan melihat sekitarnya seseorang akan terpengaruh. Seperti penuturan dari Ibu Rawasiah dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Saya menabung karena sama ikut dengan tetangga saya semua, rata-rata mereka semua sudah menabung di tempat menabung dibanting mereka menyimpan uangnya sendiri, saya menabung di Koperasi Syariah tahun 2017 tapi sekarang saya tahun 2019 awal, saya pindah ke BRI karena tetangga saya juga pindah menabung, katanya lebih aman.”⁵²

Adapun penuturan dari Bapak Muran dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Berawal dari mulut ke mulut tetangga saya, istri saya kemudian ingin pindah menabung ke BRI. Karena rata-rata dari teman arisan istri saya

⁵¹ Bapak Muhiddin, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

⁵² Ibu Rawasiah, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

menabung di BRI dia juga menyuruh saya untuk pindah menabung disana, katanya lebih cepat dalam proses apapun, saat jalan-jalan gampang tarik uangnya. Itu semua karena istri saya terpengaruh oleh lingkungannya, dalam kelompok arisannya.”⁵³

Penuturan masyarakat di atas, minat menabung masyarakat sebenarnya ini betul-betul terpengaruh oleh lingkungannya, tanpa mengetahui apa manfaat yang didapat untuk menabung selalui menjaga uang, seseorang terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, mengikuti yang dilakukan oleh orang lain tanpa mengetahui alasan yang jelas dan memang ada beberapa karakter orang yang begitu. Dan dari kelompok-kelompok kumpulan kita di lingkungan luar pun sangat mempengaruhi minat menabung kita.

d. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup. Begitupun dalam mengembangkan minat, biasanya dengan usia yang madya kita dapat tertarik dengan sesuatu karena usia yang mapan dalam menanggapi sesuatu itu sudah cukup baik. Seperti yang diungkapkan Bapak Norsin dan Ibu Dana dalam wawancaranya, mengatakan bahwa :

“ Saya di usia yang sudah hampir masuk kepal 30 tahun sudah matang bagiku untuk memikirkan hal-hal yang membawa kebaikan. Usia sangat berpengaruh terhadap minat menabung, karena usia dari anak-anak sampai tua sebenarnya usia yang bisa untuk menabung, tidak ada larangan cuma

⁵³ Bapak Muran, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

yang membedakannya menurut saya karena kita yang sudah lebih tua sedikit mungkin lebih paham dari usia yang lebih muda dari kita, bahwa menabung harus memiliki mamfaat baik didunia dan akhirat, beda dengan anak-anak kita yang masih SD atau SMP yang belum terlalu tahu tentang itu, mungkin mereka hanya mengetahui hanya sebatas dunia saja, namun ada juga usia tua yang tidak mengetahui hal itu, mungkin faktor kurang pengetahuan.”⁵⁴

Adapun penuturan Ibu Rawasiah dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Diusia yang mulai bertambah ini, saya merasakan bahwa pola berpikir saya semakin matang, adanya ketertarikan saya menabung muncul dengan usia sekarang dan pengetahuan sayapun mulai bertambah karena rajinya saya untuk mencari informasi baik melalui TV dan informasi dari orang lain. Beda halnya saat masih usia muda, saya masa bodoh dengan urusan menabung apalagi mau cari inofrmasi tentang lembaga keuangan syariah dan konevensional. Mungkin karena saya sadar bahwa diusia yang tak muda lagi mendorong kita untuk menabung di menjamin usia lansia kita jika tidak lagi bisa untuk bekerja.”⁵⁵

Dari penuturan diatas, disimpulkan bahwa usia juga mempengaruhi minat menabung seseorang, usia akan mendorong seseorang untuk menabung karena usia yang semakin bertambah maka pengetahuan masyarakat pun akan bertambah. Baik menabung di koperasi syariah dan BRI itu hanya sekedar dari sejauh mana usia mereka yang memperlajari tentang perbedaan keduanya dan bagaimana mereka memahami dan menerapkan apa yang mereka pahami. Namun di usia yang masih muda mungkin belum bisa untuk terlalu dapat memahami tentang perbedaan koperasi syariah dan BRI mungkin mereka hanya mengetahui hanya sebatas tempat menabung dan tempat pengambilan modal atau kredit, berbeda dengan mereka yang usia sudah mapan atau lebih tua, dengan mengetahui yang sudah lebih banyak di banding yang mereka yang usia leibuh muda.

Dari penjelasan semua diatas merupakan hal-hal yang berpengaruh pada pemahaman masyarakat. Dari pemahaman tentang sesuatu maka akan timbul yang namanya minat seseorang.

⁵⁴ Bapak Norsin dan Ibu Dana, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

⁵⁵ Ibu Rawasiah, Warga Setempat, Wawancara pada 18 Juni 2019.

Minat merupakan perangkat mental seseorang yang menggerakkan individu dalam memilih sesuatu. Timbulnya minat seseorang ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminati tersebut. Dalam hal menabung, minat masyarakat akan muncul karena tahapan minat antara lain:

- a. Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah, masyarakat tidak langsung menabung di koperasi syariah atau di BRI, jika tidak memperoleh informasi. Masyarakat berpindah menabung karena memiliki informasi yang baik tentang lembaga keuangan tersebut.
- b. Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah, sebelum menjadi nasabah, masyarakat pasti mempertimbangkan matang-matang tentang keputusannya menabung di lembaga keuangan yang dipilihnya. Karena menabung itu juga menentukan amal kita di akhirat nanti.
- c. Keputusan menjadi nasabah, menjadi nasabah itu pasti melalui beberapa proses yang membuat kita yakin bahwa pilihan kita yang terbaik, walaupun tidak menjamin dunia dan akhirat kita.

Seperti penuturan dari Ibu Marissa, dalam wawancaranya, mengatakan bahwa:

“Menurut saya minat menabung adalah kecenderungan kita memilih untuk menyimpan uang kita, baik mau kita simpan sendiri atau di lembaga keuangan. Dalam memutuskan menabung, saya mengurus pikiran saya, setelah mempertimbangkan pindah menabung dari koperasi syariah ke BRI. Namun saya harus putuskan menabung ke BRI karena adanya kebutuhan hidup yang harus saya jalani. Karena koperasi syariah tidak menyediakan apa yang saya butuhkan, yaitu seperti halnya kartu kredit yang mempermudah saya jika mengambil uang, karena saya yang sedang sakit kronis tidak bisa harus ke koperasi syariah jika ingin mengambil uang.”⁵⁶

Adapun penuturan dari Ibu Rawasih dan Ibu Maryam dalam wawancara, mengatakan bahwa:

⁵⁶ Ibu Marissa, Warga Setempat, Wawancara pada 18 Juni 2019.

“Menurut saya minat menabung adalah tertarik menabung karena saya tidak dapat menyimpan uang saya sendiri, sama halnya saya sangat boros, sehingga saya putuskan untuk menabung untuk menjaga uang saya dan tidak terlalu boros lagi. Selama saya menabung saya bisa mengatur keuangan saya dan dapat menentukan pengeluaran dan pemasukan saya. Walaupun pada awalnya saya berpikir keras untuk menabung karena saya akan hemat saat sudah menabung di tempat lain.”⁵⁷

Adapun penuturan dari Ibu Nasni dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Minat menabung yaitu bagaimana seseorang terdorong atau termotivasi untuk menyimpan uangnya karena adanya sesuatu yang mendorongnya, misalnya dari diri sendiri yang ingin menabung atau dari orang lain bahkan dari lingkungan pun bisa menjadi penicu seseorang untuk menabung. Keinginan menabung itu sebenarnya susah-susah gampang, maksudnya menabung itu gampang banyak uang yang disimpan, tapi minat atau keinginan itu yang susah, akan banyak uang tapi untuk menabung itu yang susah kadang masing berpikir sampai seharian bahkan semingguan.”⁵⁸

Dari penuturan di atas, disimpulkan bahwa minat masyarakat Singki mereka lihat dari ketertarikan masyarakat untuk menabung itu timbul dari diri sendiri untuk menyimpan uang atau faktor dari luar seperti dorongan dari orang lain. Dalam hal menabung memang sangat mempertimbangkan matang-matang. Minat menabung masyarakat Seperti halnya pindah menabung dan memilih untuk menabung di tempat lain seperti dari Koperasi syariah ke BRI bukan dirumah lagi. Memang menabung bukan hal yang sepele, seseorang kadang memikirkan cukup lama untuk menabung uangnya ke lembaga keuangan. Seseorang yang biasanya menyimpan uangnya sendiri dan kemudian memilih menabung di Koperasi syariaah atau BRI pasti sudah memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan.

Minat dalam pandangan islam yaitu Al-Quran dalam *Al-Alaq* ayat pertama yang artinya “Bacalah” dimana memerintahkan agar kita membaca, maksudnya membaca bukan hanya membaca buku atau dalam arti tekstual saja, akan tetapi juga semua aspek apakah itu untuk membaca cakrawala jasad yang merupakan tanda

⁵⁷ Ibu Rawasiah dan Ibu Maryam, Warga Setempat, *Wawancara* pada 19 Juni 2019.

⁵⁸ Ibu Nasni, Warga Setempat, *Wawancara* pada 18 Juni 2019.

kekuasaanya kita dapat memahami apa yang sebenarnya menarik minat kita dalam hidup ini.⁵⁹ Minat menabung seseorang di lembaga keuangan syariah maupun di lembaga keuangan konvensional itu tidak ada masalah itu hanya terletak pada bagaimana bekal kita ke akhirat nanti. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ibrahim dalam wawancara, menyatakan bahwa:

“Minat menabung menurut saya itu keinginan atau kemauan kita untuk menyimpan uang kita dengan tujuan menghilangkan sifat boros. Karena Allah SWT tidak suka sifat boros. jadi, jangan sekedar menyimpan uang saja tapi kita ingin diridhoi oleh Allah SWT. Karena harus sadar ada hari akhirat yang menanti, bekal saya untuk akhirat bisa juga melalui menabung yang tidak ada riba dan hal-hal yang dapat membawa saya ke dalam dosa”.⁶⁰

Adapun penuturan dari Ibu Nasni dan Bapak Munang dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Sebagai masyarakat muslim, sepatutnyalah kita mengikuti ajaran islam. Meski kita tidak terlalu tahu tentang koperasi syariah setidaknya kita menabunglah disana, dengan perkembangan muslim yang pesat maka diciptakan tempat menabung masyarakat muslim. Saya berpikir kemana kita sebagian umat muslim menabung ditempat lain, kalau ada tempat menabung yang berprinsipkan syariat islam. Ingat amalan kita bukan hanya di sholat, kebaikan, sedekah dan sebagainya tapi bisa juga dari cara menabung kita yang sesuai dengan ajaran agama islam. Jelas-jelas dikoperasi syariah tidak ada bunga atau riba, mengapa kita menabung disana.”⁶¹

Dari penuturan dapat ditarik kesimpulan bahwa minat menabung masyarakat Singki juga selalui dikaitkan dengan keyakinan kita kepada Allah SWT. Adanya sistem menabung tanpa bunga di koperasi syariah dan tanpa beban yang diberikan kepada masyarakat merupakan hal yang paling benar yang diterapkan koperasi syariah. Dengan menerapkan prinsip *wadiah yad amanah* yaitu menabung atau menitip uang kita dengan tanpa tambahan dan tidak di kelola sama sekali yang seharusnya menarik masyarakat untuk menyimpan uangnya daripada menyimpannya

⁵⁹ Andi Mappiere, *Psikolog Orang Dewasa bagi Penyesuaian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offsite Printing, 1994), h.275.

⁶⁰ Bapak Ibrahim, Warga Setempat, *Wawancara* 14 Juni 2019.

⁶¹ Ibu Nasni dan Bapak Munang, Warga Setempat, *Wawancara* pada 18 Juni 2019.

di rumah. Tapi hal itu bukan alasan masyarakat untuk tetap menabung di Koperasi syariah. Dengan era yang modern dengan IT yang semakin berkembang dan canggih dapat merubah pandangan masyarakat. Dengan kebutuhan masyarakat yang semakin banyak terhadap IT, apapun yang seharusnya baik dapat dikalahkan dengan kecanggihan IT sekarang ini.

Adanya minat menabung masyarakat yang , sehingga pada saat ini banyak lembaga keuangan yang dibuat, untuk memuaskan keinginan masyarakat. Masyarakat saat ini harus pintar dalam memiliki tempat menabung, karena banyak lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang berbasis syariah maupun konvensional. Pada dasarnya masyarakat memilih tempat menabung bahwa pindah menabung karena adanya faktor yang mendorong atau menarik masyarakat untuk menabung atau pindah menabung. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Marisa dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Menabung seseorang bukan terbentuk secara langsung, tapi ketertarikan seseorang untuk menabung di lembaga keuangan tertentu pasti ada penyebabnya, misalnya saja melalui pengentahuan yang dia dapatkan melalui pendidikan, faktor dari orang lain, persepsinya sendiri dari pengalaman, atau bagaimana pandangan seseorang itu terhadap tempat menabung di sekitar tempat tinggalnya, hal inilah yang yang membuat seseorang untuk menabung menurutku.”⁶²

Adapun penuturan menurut Bapak Muhiddin dan Bapak Kasira’ dalam wawancara, menyatakan bahwa:

“Minat itu semacam ketertarikan seseorang kepada apapun itu, misalnya dalam hal menabung, seseorang tertarik untuk menabung karena adanya penjelasan dari pihak lembaga keuangan untuk menarik kita untuk menabung, tanpa adanya penjelasan yang baik dan tepat, bagaimana kita mau menabung di sana.”⁶³

Dari penuturan masyarakat setempat, minat menabung masyarakat berbeda-beda faktor yang penyebabnya misalnya dari segi pengetahuan masyarakat yang berbeda-

⁶² Ibu Marisa, Wiraswasta, *Wawancara* oleh penulis di rumah masyarakat, 18 Juni 2019.

⁶³ Bapak Muhiddin dan Bapak Kasira’, *Warga Setempat, Wawancara* pada 15 Juni 2019.

beda, dari segi pengalaman bahkan dari segi usia. Adanya koperasi syariah dan bank konvensional merupakan tempat menabung uang yang aman dan disediakan bagi siapapun yang ingin menabung uangnya. Masyarakat memahami bahwa menabung adalah yang baik yang merupakan kegiatan yang dapat membantu masyarakat untuk menjaga uang dan juga bisa menghindari kita dari sifat boros. Tapi dari semua orang memiliki cara masing-masing dalam menabung uangnya, seperti halnya dalam menabung masyarakat memiliki alasan tersendiri dalam tempat menabung baik di koperasi syariah maupun di BRI. Dalam hal menabung mungkin semua lembaga keuangan mempermudah masyarakat untuk menabung.

Koperasi syariah menurut Soemitra adalah suatu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan sistem bagi hasil, guna menumbuh-kembangkan usaha mikro dan kecil anggotanya sehingga mampu mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.⁶⁴ Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh salah satu warga Singki Ibu Rahmawati dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa koperasi syariah bertujuan membantu untuk mensejahtera anggotanya dan juga membantu masyarakat singki yang membutuhkan bantuan dana yang tidak membebankan apapun kepada siapapun yang membutuhkan. Akan tetapi mungkin sebagian dari masyarakat belum mengetahui koperasi syariah secara jelas tentang tujuan dan manfaatnya.”⁶⁵

Adapun penuturan dari Ibu Dija dan Ibu Jamia Ambe dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya koperasi syariah di Singki, sangat membantu masyarakat dalam hal menabung, karena kita menabung uang kita terjaga dengan baik dan bekal ke akhirat juga terpenuhi, begitupun dengan anggota koperasi syariah dengan kerja mereka yang membantu masyarakat dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan mereka akan mendapatkan bekal di akhirat pula. Menurut saya koperasi syariah ini sangat bagus tapi entah kenapa masyarakat mulai menarik tabung mereka dan pindah ke BRI.”⁶⁶

⁶⁴ <https://www.Maxmanroe.com/Koperasi/Syariah.2019> (diakses pada tanggal 18 Juni 2019)

⁶⁵ Ibu Rahmawati, Warga Setempat, *Wawancara* pada 16 Juni 2019.

⁶⁶ Ibu Dija dan Ibu Jamia Ambe, Warga Setempat, *Wawancara* pada 19 Juni 2019.

Meskipun koperasi syariah hadir untuk membantu masyarakat baik yang membutuhkan dana maupun yang ingin menyimpan dananya, namun masih banyak juga masyarakat yang mengambil uangnya dan menyimpannya ke Bank lain. Dengan berbagai macam alasan-alasan masyarakat yang berpindah menabung. Seperti halnya diungkapkan oleh Bapak Hj. Norsin dan Bapak Sudiri dalam wawancara, mengatakan bahwa :

“Saya berpindah menabung lokasi saya dengan agen Brilink BRI lebih dekat dari rumah saya daripada ke Koperasi Syariah, sehingga saya pindah menabung ke BRI, bukan karena adanya bunga yang ada di BRI sehingga saya berpindah, itu bukan sama sekali alasan saya. Saya hanya mempertimbangkan jarak.”⁶⁷

Adapun ungkapan dari Ibu Nasni dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Saya berpindah menabung ke BRI karena fasilitas yang ada di BRI jauh lebih baik daripada di koperasi syariah. Di koperasi syariah dalam hal menabung hanya menabung saja dan disimpan, tidak ada fasilitas lain yang dapat digunakan jika sewaktu-waktu kita ingin mengambil uang tanpa ke koperasi syariah, beda halnya dengan BRI ada banyak agen *BRILink* dimana-mana tanpa harus kita ke cabang BRI untuk menarik uang sewaktu-waktu.”⁶⁸

Dari penuturan masyarakat dapat disimpulkan bahwa alasan masyarakat berpindah menabung itu berbeda-beda. Lokasi lembaga keuangan yang terletak di tengah-tengah tempat pelayanan umum, misalnya pasar, sekolah atau dekat dengan pemukiman warga itu sangat berpengaruh dengan minat menabung masyarakat. Dekat dan jauh disini harus diartikan berdasarkan syarat-syarat angkutan yaitu kenyamanan, waktu, dan biaya. Aksesibilitas itu harus mudah ditemukan dan mudah dicapai. Lokasi yang tepat adalah sepanjang jalan raya atau poros kota-kota yang terletak disepanjang jalan-jalan itu dengan sendirinya akan dilalui masyarakat, sehingga memenuhi persyaratan aksesibilitas yaitu mudah ditemukan dan mudah ditemui. Kemudian fasilitas juga merupakan hak penting yang membuat masyarakat untuk menabung. Dengan adanya fasilitas yang kenyamanan dan lengkap akan menarik masyarakat untuk menabung. Ketertarikan seseorang dalam menabung

⁶⁷ Bapak Hj. Norsin dan Bapak Sudiri, Warga Setempat, *Wawancara* pada 17 Juni 2019.

⁶⁸ Ibu Nasni, Warga Setempat, *Wawancara* pada 18 Juni 2019.

masyarakat di lembaga keuangan baik koperasi syariah dan BRI Konvensional itu dipengaruhi beberapa faktor. Dengan adanya perbedaan dari segi kegiatan dan operasionalnya koperasi syariah dan BRI menyebabkan masyarakat memiliki alasan tertentu untuk menabung dimanapun mereka ingin. Masyarakat menabung bukan karena adanya bunga yang diperoleh tapi mereka berpindah karena adanya faktor lain. Masyarakat tidak ada paksaan sama sekali dalam hal menabung. Seperti yang diungkapkan Bapak Sudirman dalam wawancaranya, mengatakan bahwa:

“Saya memilih menabung di BRI, karena menurut saya BRI dan koperasi syariah sama saja, sebagai tempat menabung, mungkin yang membedakannya karena satu itu bank dan satunya lembaga keuangan non bank. Saya berpindah menabung itu karena menurut saya sama saja tempat menabung itu.”⁶⁹

Dan adapun ungkapan Ibu Hasna, S.E dan Ibu Jumriah, S.Pd dalam wawancara, menyatakan bahwa:

“Awalnya saya juga menabung di Koperasi Syariah, namun 2 tahun lalu tepatnya awal 2017 saya berpindah ke BRI dengan beberapa pertimbangan yaitu karena saya sebagai pegawai sipil menerima gaji di BRI, dan anak-anak saya sekarang sekolah di luar kota, jadi susah jika ingin mengirimkan uang ke mereka di koperasi syariah tidak ada layanan atau fasilitas dalam hal itu, jadi saya memilih menabung di BRI saja. Kalaupun saya tahu akan ada bunga yang masuk ke tabungan saja.”⁷⁰

Dari penuturan masyarakat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, masyarakat masih banyak yang menganggap bawa lembaga keuangan syariah dan konvensional sama, mungkin karena pengetahuan masyarakat yang minim dan terbatas tentang koperasi syariah dan BRI. Seharusnya Koperasi syariah dan BRI akan harus melakukan sosialisasi dengan masyarakat agar supaya bisa mengetahui produk dan pembiayaan yang ada di lembaga keuangan mereka. Masyarakat yang tinggal di tempat terpencil tanpa akses jaringan sangat sulit memang dalam memperoleh informasi apapun, sehingga dengan mengadakan sosialisasi dengan masyarakat akan membantu masyarakat untuk mengetahui apa yang tidak diketahui oleh mereka.

⁶⁹ Bapak Sudirman, Warga Setempat, *Wawancara* pada 17 Juni 2019.

⁷⁰ Ibu Hasna dan Ibu Jumriah, Warga Setempat, *Wawancara* pada 17 Juni 2019.

4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat Singki di Koperasi Syariah dan BRI

4.3.1 Pelayanan

Menurut Kotler, pelayanan merupakan setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud atau tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Sedangkan menurut Lukman, pelayanan merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain secara fisik.⁷¹ Pelayanan yang baik sangat dibutuhkan oleh nasabah dalam melakukan transaksi apapun. Koperasi syariah dan bank konvensional lainnya harus membuat masyarakat merasa senang dan tetap tertarik terhadap pelayanannya, jangan sampai gara-gara pelayanan yang kurang maksimal sehingga nasabah berhenti menabung. Pelayanan yang cepat dan bagus akan menjadikan masyarakat nasabah semakin loyal dalam sebuah lembaga yang membuatnya nyaman dalam bertransaksi. Pelayanan yang diberikan oleh BRI kepada masyarakat sudah bagus dan karyawannya sudah melayani dengan ramah, sopan dan penuh tanggung jawab. Serta memberikan informasi sesuai yang diinginkan oleh masyarakat. Semua itu termasuk gambaran pelayanan yang baik oleh BRI terhadap nasabahnya. Sebagaimana wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Wiranto Sodeng dan Bapak Jumran, mengatakan bahwa:

“Sudah 6 tahun saya menabung di Koperasi Syariah karena simpanan kita aman, namun pertengahan tahun 2017 saya mengambil semua tabungan saya dan berpindah ke BRI karena alasan anak saya yang kuliah di Makassar susah untuk dikirimkan uang saat saya masih menabung di Koperasi Syariah karena tidak adanya alat yang disediakan untuk bisa transfer atau semacamnya, jadi saya pindah ke BRI supaya dapat memudahkan saya untuk mengirimkan uang anak saya yang sedang kuliah karena ada Agen Brilink BRI dimana-mana dan pelayanan fasilitas di BRI sangat lengkap. Dan disamping itu juga saya belum terlalu mengetahui perbedaan tentang lembaga keuangan syariah dan konvensional karena Koperasi syariah hanya menjelaskan ke saya tentang tidak adanya bunga di koperasi syariah tanpa menjelaskannya lebih jelas.”⁷²

⁷¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h.6.

⁷² Wiranto Sodeng dan Bapak Jumran, warga setempat, *Wawancara* pada 15 Juni 2019

Adapun penuturan dari Ibu Hasna, SE dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Saya sebagai masyarakat Singki seharusnya mencintai buatan atau produk di dalam kampung, namun sayangnya tidak, kenapa karena saya malah pindah menabung yang hampir 19 tahun saya menabung di koperasi syariah dari awal menikah, tapi tahun 2017 saya malah mengambil tabungan saya yang hampir setengah milyar dari hasil panen bawang merah dan menabungnya ke BRI, karena saya butuh pelayanan yang dalam bentuk IT, pelayanan di koperasi syariah juga baik, karena amanah dalam menjaga uang kita, namun kurangnya adalah disana tidak memfasilitasi kita dengan alat yang dapat kita gunakan dalam menabung atau mengambil uang kita tanpa harus ke sana, apalagi jika dalam hal kepepet. Sehingga dengan berat saya menabung di BRI karena pelayanan di sana lebih lengkap dengan adanya fasilitas-fasilitas yang penunjang. Memenuhi kebutuhan kita yang tidak kita peroleh di Koperasi Syariah.⁷³

Pelayanan adalah faktor yang utama selain produk, dalam mendukung keberhasilan sebuah perusahaan. Pelayanan yang baik akan berdampak kepada perusahaan juga, setiap masyarakat tentu akan senang jika dilayani dengan baik. Terkadang sebaliknya, pelayanan yang baik tetapi produknya kurang berkualitas maka akan menurunkan daya jual juga. manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan memiliki perasaan sehingga sentuhan hati dalam melayani lebih banyak berpengaruh ketimbang sentuhan lainnya. Oleh karena itu, pelayanan yang baik akan dapat menjadikan seseorang meraskan kepuasan.⁷⁴ Meskipun dalam lembaga keuangan menerapkan pelayanan yang baik, itu belum tentu menjamin masyarakat untuk menabung ditempat itu. Karena kita tahu karakter seseorang itu dikasih satu, minta yang satu. Mereka tidak akan puas apalagi dalam soal pelayanan. Mereka berpikir kenapa kita tetap di koperasi syariah sedangkan di BRI masih ada pelayanan yang lebih dibanding dengan koperasi syariah. Seperti dalam mazhab mainstream mengatakan bahwa keinginan dan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas sedangkan sumber daya

⁷³ Ibu Hasna, Warga Setempat, Wawancara pada 17 Juni 2019.

⁷⁴ Abdul Rachman Husein, *7 Motivations of Islamic Business*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h.87.

ekonomi yang terbatas. Begitulah manusia selalu mengharapkan yang lebih baik. Pasti mencari yang lebih bagus dan baik dan lupa yang ditinggalkan itu lebih baik.

4.3.2 Lokasi

Lokasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas usaha yang dilakukan. Menurut Kotler, salah satu kunci menuju sukses dalam usaha yaitu faktor lokasi. Lokasi dimulai dari memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas dan persaingan. Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Area yang dipilih haruslah mampu untuk tumbuh dari segi ekonomi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha atau perusahaan. Minat masyarakat untuk menabung sangat ditentukan oleh letak lokasi lembaga keuangan tersebut, apakah dekat ataupun sangat jauh. pertimbangan dalam letak lokasi yaitu keterdekatan jenis usaha yang akan dilakukan, keterdekatan dengan pasar/konsumen, kemudahan sarana dan prasarana, kemudian untuk melakukan ekspansi, dekat dengan pusat pemerintahan dan tersedianya sumber daya yang lain. Seperti halnya diungkapkan oleh Bapak Hj. Norsin dan Ibu Nira dalam wawancara, mengatakan bahwa :

“Saya berpindah menabung, karena lokasi saya dengan agen Brilink BRI lebih dekat dari rumah saya daripada ke Koperasi Syariah, sehingga saya pindah menabung ke BRI syariah, bukan karena adanya bunga yang ada di BRI sehingga saya berpindah, itu bukan sama sekali alasan saya. Saya hanya mempertimbangkan jarak.”⁷⁵

Adapun penuturan dari Ibu Hasna, SE dan Ibu Rineng dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Dengan jarak rumah saya yang berada diperbatasan, saya memilih pindah ke daripada di Koperasi Syariah karena jarak rumah sya lebih dekat dari Agen BRILink daripada Koperasi Syariah.”⁷⁶

Dari penuturan masyarakat dapat disimpulkan bahwa alasan masyarakat berpindah menabung dari Koperasi syariah ke BRI karena lokasinya. Lokasi lembaga keuangan yang terletak di tengah-tengah tempat pelayanan umum, misalnya pasar,

⁷⁵ Bapak Hj. Norsin dan Ibu Nira, Warga Setempat, *Wawancara* pada 17 Juni 2019.

⁷⁶ Ibu Hasna dan Ibu Rineng, Warga Setempat, *Wawancara* pada 17 Juni 2019.

sekolah atau dekat dengan pemukiman warga itu sangat berpengaruh dengan minat menabung masyarakat. Dekat dan jauh disini harus diartikan berdasarkan syarat-syarat angkutan yaitu kenyamanan, waktu, dan biaya. Aksesibilitas itu harus mudah ditemukan dan mudah dicapai. Lokasi yang tepat adalah sepanjang jalan raya atau poros kota-kota yang terletak disepanjang jalan-jalan itu dengan sendirinya akan dilalui masyarakat, sehingga memenuhi persyaratan aksesibilitas yaitu mudah ditemukan dan mudah ditemui. Kemudian fasilitas juga merupakan hak penting yang membuat masyarakat untuk menabung. Dengan adanya fasilitas yang nyaman dan lengkap akan menarik masyarakat untuk menabung.

4.3.3 Religi

Religiustas sering kali diindentikkan sebagai bentuk seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiustas dalam islam menyangkut 5 hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak dan pengetahuan⁷⁷. Aqidah menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah. Ihsan merupakan bagian dari akhlak, apabila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia akan memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, ilmu merupakan pengetahuan keagamaan. Agama menunjukkan aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.⁷⁸ Sebagaimana penuturan Ibu Hafisa dan Ibu Muliati dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Dalam konteks menabung, keyakinan kita pada Allah Swt dan ajarannya itu wajib kita ikuti, menabunglah atas dasar ingin memperoleh ridho dari Allah

⁷⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.12.

⁷⁸ M.N Ghufroon & Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.168.

Swi bukan untuk memperoleh apapun. Keyakinan kita bahwa setelah ada memperoleh bekal di dunia, maka siapkan pula bekal ke akhirat. Keyakinan saya bahwa dengan adanya Koperasi Syariah masyarakat yang memiliki keyakinan kuat akan tetap menyimpan uangnya disana.”⁷⁹

Adapun penuturan ibu Dija dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“keyakinan terhadap ajaran islam akan membawa kita untuk tetap menerapkan ajarannya dalam kegiatan apapun. Dalam hal menabung kita harus menerapkan ajaran islam. Sebagai masyarakat muslim kita harus menabung di dikoperasi syariah, karena kita tahu bahwa di koperasi syariah tidak ada riba, dengan keyakinan yang kuat kita akan haramnya riba. Keyakinan yang kuat akan membawa kita untuk tetap menabung di koperasi syariah.”⁸⁰

Apa yang kita kerjakan di dunia semuanya ada balasannya di akhirat. Kerjakan yang diajarkan oleh agama, karena hal yang sebelah kita anggap tapi besar ganjarannya di akhirat. Seperti firman Allah Swi Q.S. An-Nahl : 96

الَّذِينَ وَلْتَجَزِينَ ۖ بَاقٍ اَللّٰهُ عِنْدَ وَمَا يَنْفَعُ عِنْدَكُمْ مَا

Terjemahnya:”Apa yang ada disisimu akan lenyap, dan apa yang ada disisi Allah kekal. Dan sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁸¹

Dunia dalam hidup ini tentu tidak kekal, harta dan apapun itu akan hilang, lenyap sedangkan yang kekal adalah Allah. Balasan mereka yang mengusahakan dunia untuk kebaikan adalah akhirat. Sedangkan didunia tentu penuh ujian silih berganti dengan kedukaan dan berbagai masalah. Mereka juga yang hanya mengejar dunia semata demi kesenangan, kepongahan tanpa memikirkan akhirat mereka. Menggunakan berbagai macam cara untuk memperoleh harta yang banyak.

⁷⁹ Ibu Hafisa dan Ibu Muliati, Warga Setempat, *Wawancara* pada tanggal 16 Juni 2019

⁸⁰ Ibu Dija, Warga Setempat, *Wawancara* pada 19 Juni 2019.

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit J-ART, 2004), h.94.

4.3.3 Interest Rate

Tingkat suku bunga (*interest rate*) merupakan harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu seperti halnya dengan barang-barang lain. Apabila dana yang ditawarkan kreditur lebih kecil dari dana yang diminta debitur, maka tingkat suku bunga (*interest rate*) cenderung naik, demikian pula sebaliknya istilah tersebut adalah dana yang tersedia untuk dipinjamkan (bunga adalah harga yang terjadi dipasar dana investasi) artinya sebagian anggota masyarakat yang menabung, maka dari seluruh tabungan mereka akan membentuk *supply* atau penawaran dan lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana (para investor) untuk membuka atau memperluas usaha mereka dari seluruh kebutuhan mereka akan membentuk permintaan akan uang. Selanjutnya para nasabah dan para investor ini bertemu di pasar uang dan tawar menawar antara mereka akhirnya akan menghasilkan tingkat bunga kesepakatan.

Adapun penuturan dari Bapak Sudirman dalam wawancaranya. Mengatakan bahwa:

“Ketertarikan saya menabung sebenarnya dari produk yang ditawarkan oleh BRI karena mereka menawarkan investasi dengan menabung uang kita akan mendapat keuntungan tanpa harus bekerja tidak sama dengan Koperasi Syariah hanya sekedar menitipkan saya tanpa keuntungan, menurut saya informasi dari BRI lebih jelas daripada di koperasi syariah, karena tidak ada jaminan bahwa mereka tidak menggunkan uang kita.”⁸²

Adapun penuturan Ibu Hapisa dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Dengan penghasilan saya menjadi karyawan para petani dalam memanen hasil perkebunannya itu sangat cukup untuk makan keluarga saya dan untuk ditabung. Saya menabung tergantung pendapatan yang saya dapat setiap harinya. Dan dengan menabungnya ke BRI akan memberikan untuk buat saya dengan adanya bunga setiap kenaikan tabungan kita. Jadi kita sepeerti menabung dua kali.”⁸³

⁸² Bapak Sudirman, Warga Setempat, Wawanacara pada 18 Juni 2019.

⁸³ Ibu Hapisa, Warga Setempat, Wawancara pada 16 Juni 2019.

Dari penuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ada masyarakat Singki yang menabung karena alasan adanya bunga di BRI yang dapat menabung penghasilan menabung mereka. Karena ketidak tahuan masyarakat itulah yang menyebabkan hal ini. Mungkin masyarakat hanya terbatas mengetahui bunga di bank itu keuntungan, tanpa mereka tahu terlalu dalam keuntungan yang mereka dapatkan itu dalam islam bagaimana.

4.3.4 Presepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

pada hakikatnya merupakan proses pemikiran yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman, sebagaimana pendapat Krech yang menyimpulkan” persepsi merupakan suatu proses kognitif yang kompleks dan yang menghasilkan gambaran yang unik tentang kenyataan yang barang kali berbeda dengan kenyatannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Marisa dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Menabung seseorang bukan terbentuk secara langsung, tapi ketertarikan seseorang untuk menabung di lembaga keuangan tertentu pasti ada penyebabnya, misalnya saja melalui pengentahuan yang dia dapatkan melalui pendidikan, faktor dari orang lain, persepsinya sendiri dari pengalaman, atau bagaimana pandangan seseorang itu terhadap tempat menabung di sekitar tempat tinggalnya, hal inilah yang yang membuat seseorang untuk menabung menurutku.”⁸⁴

Adapun penuturun menurut Bapak Muhiddin dalam wawancara, menyatakan bahwa:

⁸⁴ Ibu Marisa, Wiraswasta, *Wawancara* oleh penulis di rumah masyarakat, 18 Juni 2019.

“Minat itu semacam ketertarikan seseorang kepada apapun itu, misalnya dalam hal menabung, seseorang tertarik untuk menabung karena adanya penjelasan dari pihak lembaga keuangan untuk menarik kita untuk menabung, tanpa adanya penjelasan yang baik dan tepat, bagaimana kita mau menabung di sana.”⁸⁵

Dari penuturan diatas, disimpulkan bahwa ketertarikan masyarakat Singki menabung karena faktor pemahaman yang masyarakat peroleh dari penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang kemudian mereka kaitankan dengan faktor lain yang diperoleh dari informasi yang di dapat dari lingkungan. Biasanya mereka peroleh dari pengalaman sendiri.

4.3.5 Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan suatu perusahaan (lembaga keuangan) merupakan kombinasi yang terdapat dari unsur-unsur atau peralatan promosi, yang mencerminkan pelaksanaan kebijakan promosi dari perusahaan tersebut. Kombinasi dari unsur-unsur atau peralatan promosi yang dilakukan, perusahaan akan berusaha untuk membujuk calon pembeli dan langganan untuk melakukan pembelian atas produk yang dipasarkan, dalam hal ini perusahaan melakukan komunikasi dengan para konsumen.⁸⁶

Menabung di Bank syariah dengan yang berlaku di bank konvensional hampir tidak ada perbedaan. Hal ini karena baik bank syariah maupun bank konvensional diharuskan mengikuti aturan teknis perbankan secara umum. Akan tetapi jika diamati secara mendalam, terdapat perbedaan besar di antara keduanya, yaitu terletak pada akad, pada bank syariah, semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Dengan demikian, semua transaksi itu harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad syariah. Pada bank konvensional, transaksi pembukaan rekening, baik giro, tabungan, maupun deposito itu menjanjikan imbalan dengan tingkat suku bunga terhadap uang yang disetor, terdapat pada imbalan yang

⁸⁵ Bapak Muhiddin, Warga Setempat, Wawancara pada 15 Juni 2019.

⁸⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.265.

diberikan dan sasaran kredit/pembiayaan hal ini yang menarik nasabah lebih menabung di konvensional karena konsep di dalamnya hampir sama”.⁸⁷

4.3.5 Informasi produk

Informasi produk sangat berguna bagi masyarakat. Informasi merupakan hasil dari komunikasi, baik komunikasi langsung oleh pihak lembaga keuangan kepada masyarakat atau tidak langsung melalui brosur atau media sosial. Dengan adanya informasi, berarti seseorang semakin mengenai suatu objek. Informasi juga dapat membangkitkan minat seseorang untuk mengkonsumsi atau menggunakan suatu produk. Seseorang yang aktif mencari informasi tentang suatu produk, biasanya mempunyai minat yang lebih tinggi terhadap suatu produk tersebut daripada orang yang pasif mencari informasi. Hubungan antara informasi dengan intensi menabung di lembaga keuangan merupakan hubungan yang sifatnya berbanding lurus. Seorang yang mempunyai informasi mengenai lembaga keuangan tertentu, biasanya mempunyai keinginan untuk menabung di lembaga keuangan lebih tinggi daripada orang yang tidak pasif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa informasi berpengaruh positif terhadap minat menabung di lembaga keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hapisa dalam wawancaranya, menyatakan bahwa:

“Saya tertarik menabung di BRI dan meninggalkan koperasi syariah, karena kejelasan produk yang ditawarkan oleh BRI lebih jelas dibanding di koperasi syariah. Koperasi syariah tidak pernah membuat acara atau kegiatan untuk menjelaskan produknya kepada masyarakat, agar masyarakat bisa mengetahui semua produk dan manfaat dari produk tersebut. Tidak sama dengan BRI sudah jelas produknya karena semua di terapkan dari pusat, cabang dan unit BRI dan semua kegiatannya sama-sama yang sudah diketahui banyak masyarakat.”⁸⁸

Dari penuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebenarnya sangat membutuhkan informasi lebih jelas tentang produk dan kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi syariah dan BRI. Ketertarikan masyarakat juga sangat berpengaruh dengan

⁸⁷ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank syariah dari teori ke praktik*, h.157.

⁸⁸ Ibu Hapisa, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

informasi produk dan kegiatan. Karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui perbedaan keduanya, sehingga perlunya sosialisasi koperasi syariah untuk menjelaskan kepada masyarakat produk dan kegiatannya. Bukan banyak sekedar diam di kantor menunggu nasabah datang. Masyarakat memilih ke BRI karena adanya keuntungan yang didapat disana tanpa mengetahui apa itu tambahan tersebut? Seharusnya koperasi syariah harus menjelaskannya hal-hal yang membedakan dari BRI. Agar masyarakat paham mengapa ada lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional.

4.3.6 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang diketahui seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Seperti yang diungkapkan Bapak Muran dalam wawancaranya, mengatakana bahwa:

“Saya berpindah menabung bukan karena adanya bunga, tetap karena kepentingan kerja, karena sebagai PNS saya menerima gaji di BRI dan suatu saat saya akan pindah kembali ke koperasi syariah, karena saya sudah mempelajari tentang bekal kita di akhirat nanti. Saya akan tahu konsekwensi yang akan saya dapat di akhirat dan saya tahu amal-amal yang akan membantu kita di akhirat nanti seperti hal kecilnya menabung ini.”⁸⁹

Adapun penuturan dari ibu Hasna, SE dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Pengetahuan saya sangat mempengaruhi ketertarikan saya untuk menabung. Saya memiliki menabung di BRI karena saya tahu kebutuhan saya terhadap layanan BRI sangat butuh. Walaupun suatu saat nanti saya akan menabung ke koperasi syariah karena saya tahu bekal ke akhirat sangat penting. Tapi ajal tidak ditahu, semiga sebelum saya pensiun ajal saya belum datang, sehingga saya dapat menabung di koperasi syariah di masa pensiun saya agar menjadi bekal saya diakhirat nanti.”⁹⁰

Dari penuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang mengenai suatu hal setelah melalui pengindraan terhadap

⁸⁹ Bapak Muran, Warga Setempat, Wawancara pada 18 Juni 2019.

⁹⁰ Ibu Hasna, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

objek tertentu. Minat menabung seseorang sangat tergantung tentang pengetahuan yang mereka miliki. Saat mereka tahu bahwa ada akhirat yang menanti maka mereka sadar untuk kembali ke jalan yang lurus suatu saat. Dan yang perlu ditahu mereka menabung di BRI bukan karena mengejar bunga tapi karena kebutuhan mereka yang beragam-ragam di BRI dalam hal menerima gaji yang sering membuat mereka untuk menabung disana, karena untuk menerima gaji PNS biasanya di BRI. Pengetahuan yang dimiliki orang-orang mempengaruhi pola berpikir merasa, dengan pengetahuan yang tinggi akan membuat mereka merasa apa yang mereka lakukan itu sudah benar karena mereka memperoleh alasannya dari pengetahuan yang diperolehnya selama ini.

A. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

1. Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini dilakukan sebelum ditemukan metode ilmiah, yang meliputi :
 - a. Cara Coba Salah (Trial dan Error)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila tidak berhasil, maka akan dicoba kemungkinan yang lain sampai didapat hasil mencapai kebenaran.
 - b. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Dimana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama maupun ahli ilmu pengetahuan.
 - c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.
 - d. Melalui Jalan Pikiran

Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikiran.

B. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

e. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Seperti yang diungkapkan Ibu Dija dalam wawancaranya, mengatakan bahwa:

“Saya yang hanya tamat SD tidak tahu sama sekali yang membedakan antara koperasi syariah dan BRI, saya hanya menabung saja tanpa tahu perbedaannya. Saya menabung di BRI karena banyak yang menabung di sana, tanpa mengetahui alasan mereka disana.”⁹¹

Adapun penuturan dari Ibu Suarna dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Saya yang pendidikan hanya sampai di SMA, tapi saya belum terlalu paham terhadap perbedaan antara koperasi syariah dan BRI, yang hanya saya tahu sebatas bahwa koperasi syariah tanpa bunga, sedangkan BRI memiliki bunga, tanpa saya paham betul, apakah benar hanya itu saja. Karena kurangnya juga penjelasan dari koperasi syariah tentang hal itu. Menurut saya pendidikan tinggi mungkin akan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan diatas, karena di SMA saya belum dapat tentang itu.”⁹²

Dengan pendidikan tinggi masyarakat Singi dapat membedakan koperasi syariah dan BRI, namun kebanyakan dari masyarakat Singki yang hanya tamatan SD, SMP sehingga pengetahuan mereka kurang tentang hal ini. Dan juga tak ada jaringan atau akses internet disana yang bisa membantu mereka untuk memperoleh

⁹¹ Ibu Dija, Waga Setempat, Wawancara pada 17 Juni 2019.

⁹² Ibu Suarna, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

informasi. Baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang menabung.⁹³ Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan masyarakat dengan pendidikan tinggi, maka masyarakat tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ilmiah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

f. Sosial Budaya dan Ekonomi⁹⁴

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seperti penuturan Bapak Muhiddin dalam wawacaranya, mengatakan bahwa:

“Saya awalnya menabung dikoperasi syariah karena saya mengikuti kebiasaan masyarakat yang menabung di sana dan kita sebagai masyarakat Singki harus memajukan kegiatan atau usaha yang diciptakan atau dibuat oleh masyarakat kita. Namun sehingga berjalannya waktu tradisi itu mulai hilang dengan adanya era modern seperti sekarang dan juga informasi dari mulut ke mulut yang membuat saya tertarik untuk menabung.”⁹⁵

Kebiasaan atau tradisi masyarakat sekarang ini hampir terlengserkan dengan era modern ini, yang kebanyakan sudah mengandalkan IT. Tanpa masyarakat

⁹³<http://duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2019)

⁹⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1996), h.27.

⁹⁵ Bapak Muhiddin, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

memikirkan ada banyak hak yang bisa kita lakukan tanpa harus bergantung pada IT. Menabung di koperasi syariah dan BRI bisa ternalarkan karena kebiasaan masyarakat, sehingga kebiasaan yang menyimpan uangnya sendiri dirumah sudah hilang dan tergantikan dengan menyimpan uangnya di koperasi syariah dan pada era modern sekarang ini masyarakat kemudian mulai pindah menabung ke bank-bank yang sudah modern dan meninggalkan koperasi syariah.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Lingkungan sangat mempengaruhi berubah minat menabung seseorang, dengan melihat sekitarnya seseorang akan terpengaruh. Seperti penuturan dari Ibu Rawasiah dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Saya menabung karena sama ikut dengan tetangga saya semua, rata-rata mereka semua sudah menabung di tempat menabung dibanting mereka menyimpan uangnya sendiri, saya menabung di Koperasi Syariah tahun 2017 tapi sekarang saya tahun 2019 awal, saya pindah ke BRI karena tetangga saya juga pindah menabung, katanya lebih aman.”⁹⁶

Adapun penuturan dari Bapak Muran dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Berawal dari mulut ke mulut tetangga saya, istri saya kemudian ingin pindah menabung ke BRI. Karena rata-rata dari teman arisan istri saya menabung di BRI dia juga menyuruh saya untuk pindah menabung disana, katanya lebih cepat dalam proses apapun, saat jalan-jalan gampang tarik uangnya. Itu semua karena istri saya terpengaruh oleh lingkungannya, dalam kelompok arisannya.”⁹⁷

Penuturan masyarakat di atas, minat menabung masyarakat sebenarnya ini betul-betul terpengaruh oleh lingkungannya, tanpa mengetahui apa manfaat yang didapat

⁹⁶ Ibu Rawasiah, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

⁹⁷ Bapak Muran, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

untuk menabung selalui menjaga uang, seseorang terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, mengikuti ang dilakukan oleh orang lain tanpa mengetahui alasan yang jelas dan memang ada beberapa karakter orang yang begitu. Dan dari kelompok-kelompok kumpulan kita di lingkungan luar pun sangat mempengaruhi minar menabung kita.

h. Usia

Usia memperngaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup. Begitupun dalam mengembangkan minat, biasanya dengan usia yang madya kita dapat tertarik dengan sesuatu karena usia yang mapan dalam menanggapi sesuatu itu sudah cukup baik. Seperti yang diungkapkan Bapak Norsin dan Bapak Rawatih dalam wawancaranya, mengatakan bahwa :

“ Saya di usia yang sudah hampir masuk kepal 30 tahun sudah matang bagiku untuk memikirkan hal-hal yang membawa kebaikan. Usia sangat berpengaruh terhadap minat menabung, karena usia dari anak-anak sampai tua sebenarnya usia yang bisa untuk menabung, tidak ada larangan cuma yang membedakannya menurut saya karena kita yang sudah lebih tua sedikit mungkin lebih paham dari usia yang lebih muda dari kita, bahwa menabung harus memiliki mamfaat baik didunia dan akhirat, beda dengan anak-anak kita yang masih SD atau SMP yang belum terlalu tahu tentang itu, mungkin mereka hanya mengetahui hanya sebatas dunia saja, namun ada juga usia tua yang tidak mengetahui hal itu, mungkin faktor kurang pengetahuan.”⁹⁸

⁹⁸ Bapak Norsin dan Bapak Rawatih, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

Adapun penuturan Ibu Rawasiah dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Diusia yang mulai bertambah ini, saya merasakan bahwa pola berpikir saya semakin matang, adanya ketertarikan saya menabung muncul dengan usia sekarang dan pengetahuan sayapun mulai bertambah karena rajinya saya untuk mencari informasi baik melalui TV dan informasi dari orang lain. Beda halnya saat masih usia muda, saya masa bodoh dengan urusan menabung apalagi mau cari informasi tentang lembaga keuangan syariah dan konvensional. Mungkin karena saya sadar bahwa diusia yang tak muda lagi mendorong kita untuk menabung di menjamin usia lansia kita jika tidak lagi bisa untuk bekerja.”⁹⁹

Dari penuturan diatas, disimpulkan bahwa usia juga mempengaruhi minat menabung seseorang, usia akan mendorong seseorang untuk menabung karena usia yang semakin bertambah maka pengetahuan masyarakat pun akan bertambah. Baik menabung di koperasi syariah dan BRI itu hanya sekedar dari sejauh mana usia mereka yang mempelajari tentang perbedaan keduanya dan bagaimana mereka memahami dan menerapkan apa yang mereka pahami. Namun di usia yang masih muda mungkin belum bisa untuk terlalu dapat memahami tentang perbedaan koperasi syariah dan BRI mungkin mereka hanya mengetahui hanya sebatas tempat menabung dan tempat pengambilan modal atau kredit, berbeda dengan mereka yang usia sudah mapan atau lebih tua, dengan mengetahui yang sudah lebih banyak di banding yang mereka yang usia lebih muda.

1. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
2. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosakata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

⁹⁹ Ibu Rawasiah, Warga Setempat, Wawancara pada 18 Juni 2019.

4.3.7 Media Elektronik

Secara umum iklan dibagi menjadi 2 yaitu berdasarkan media yang digunakan yaitu iklan media cetak serta iklan media elektronik. Perbedaan diantara keduanya yang paling mencolok adalah jenis media penyebarannya. Media elektronik penyebaran informasinya melalui radio, televisi dan internet. Dan untuk iklan di internet sendiri, masih ada beberapa jenis yang terangkum di dalamnya, seperti iklan baris dan banner.

a. Media elektronik televisi

Media elektronik yang satu ini sama populernya dengan radio. Selain mampu menyajikan konten dalam format audio atau suara, televisi juga dapat menunjukkan konten visual. Dengan demikian, konten iklan yang disiarkan atau ditayangkan melalui media televisi menggabungkan baik audio dan visual dan bahkan gerak. Hasilnya tentu merupakan konten iklan yang sangat menarik dan mudah mencuri perhatian masyarakat. Maka, keunggulan dari menggunakan media elektronik televisi untuk menyiarkan iklan adalah:

1. Jenis konten yang ditayangkan atau disiarkan adalah bersifat visual, audio, dan *motion* (gerakan).
2. Format konten yang dapat disiarkan sangat fleksibel.
3. Daya tariknya kuat, sehingga jauh lebih mampu untuk menjangkau lebih banyak audiens.
4. Jangkauannya luas, sehingga potensi audiens yang dijangkau jauh lebih besar.
5. Gengsinya lebih tinggi (lebih *prestius*).
6. Dampaknya yang diberikannya oleh iklan di media televisi lebih kuat, apalagi jika dibandingkan dengan iklan di radio.

Seperti penuturan dari Ibu Dija dan Bapak Suharpan dalam wawancara, mengatakan bahwa :

“Saya yang sudah menjadi general yang kata anak muda sekarang, sudah tua dengan adami televisi saat sekarang sangat na bantuka dalam memperoleh informasi yang penting yang awalnya tidak kutau sama sekali selama ini baik kuperoleh dari sekolah ataupun masyarakat dan akhirnya kutau

melalui televisi. Tentang bank, adanya kartu kredit yang membuat saya gampang kirimkan uang anakku, di siaran Trans 7 pernah menayangkan promosi tentang BRI dan penipuan dengan membawa nama BRI, memang promosinya hanya singkat tapi sangat jelas untuk saya pahami.”¹⁰⁰

Adapun penuturan dari ibu Wahida dalam wawancara, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya televisi kasiang sangat na bantuka dalam mengetahui informasi yang tidak kami ketahui selama ini. Karena kita tahu sendiri jaringan tidak ada disini jadi kita tidak dapat mengakses internet seperti orang dikota. Informasi di sini sangat sulit kasiang sehingga terkadang ada informasi penting kita tidak tahu. Tapi dengan adanya televisi saat sekarang membuat kita semua di sini Alhamdulillah mudah dalam memperoleh informasi meskipun tidak terlalu seperti jika dikota. Saya mengetahui Koperasi Syariah, dari siaran televisi yang pernah menayangkan tentang BNI syariah, kalau saya tidak salah siaran televisi Global. Ada siaran yang cupitkan singkat itu menjelaskan BNI Syariah memudahkan anda baik untuk membuat usaha yang baik dan tabungan ada dalam keadaan sesuai prinsip syariah. Dalam siaran itu saya pikir kenapa haruskan di BRI kalau Koperasi Syariah samaji dengan BNI Syariah sesuai prinsip islam dan dalam hal menabungta dapat na tolongki nanti diakhirat.”¹⁰¹

Dari penuturan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media pokok masyarakat dalam memperoleh informasi. Dengan jarak yang jauh dari perkotaan desa Singki sangat kesulitan dalam mengakses internet. Dengan adanya televisi dengan hanya tenaga listrik dan antena memudahkan sedikit masyarakat untuk memperoleh informasi. Seperti halnya pengetahuan tentang hal menabung di Koperasi Syariah dan BRI. Masyarakat yang awalnya hanya menabung-menabung saja tanpa mengetahui manfaat utamanya bagaimana, sekarang dengan adanya akses televisi yang mengiklankan tentang Bank dan lembaga keuangan syariah mereka dapat mengetahui manfaat yang lebih baik dari menabung mereka dan juga keputusan untuk menabung dimana lembaga keuangan yang mereka inginkan. Meskipun begitu mana juga masih ada kelemahan dari iklan di media televisi adalah biayanya mahal karena tidak dapat menyala tanpa listrik atau antenna, penayangannya dalam durasi yang

¹⁰⁰ Ibu Dija dan Bapak Suharpan, Warga Setempat Wawancara pada Tanggal 18 Juni 2019.

¹⁰¹ Ibu Wahida, Warga Setempat Wawancara pada Tanggal, 20 Juni 2019.

sangat singkat, sehingga pengiklan harus mampu mendesain konten yang atraktif terlepas dari terbatasnya waktu sehingga masyarakat susah bahkan sulit memahami iklan tersebut dan audiens yang dijangkau cenderung tidak selektif saat menyaksikan konten iklan yang ditayangkan.

b. Media elektronik radio

Radio adalah media audio yang sifatnya atraktif yang hampir sama dengan televisi. Maksudnya adalah media ini mengandalkan indera pendengaran untuk menarik audiens. Karenanya iklan dengan media radio hanya dapat didengarkan, maka jenis iklan ini memiliki karakteristik tersendiri. Salah satunya adalah jenis-jenis iklan audio atau suara yang ada di dalamnya.

Jenis suara yang didapatkan di dalam iklan radio dapat berupa suara atau kata-kata manusia yang teratur. Selain ini, ada juga musik yang merupakan paduan berbagai bunyi yang teratur dan harmonis dengan ritme tertentu. Dan pula efek suara, atau suara-suara yang tidak seberaturan music. Contoh efek suara adalah efek suara alam. Terlepas dari perkembangan teknologi, seperti diciptakannya televisi dan sampai akhirnya komputer dan internet, radio tetap menjadi media elektronik yang banyak di gunakan masyarakat. seperti penuturan dari Ibu Daliana dan Bapak Ibrahim dalam wawancara, menyatakan:

”Saya nggak pernah bentak kalau memang radio yang kasihka informasi tentang hal-hal yang belum kuketahui selama ini. Tentang adanya BRI dan keunggulannya dengan yang membedakan dari yang lain itu dari tau di radio. Saya sudah hampir 57 tahun selalu dengar infomasi dari radio, itu alasanku menabung di BRI karena pernah dulu si siaran radio lupakan PM berapa napromosikan BRI tapi singkat sekali, disitu awalnya mulaikan berpikir-pikir dan akhirnya menabungkan di sana karena karena keamanannya disana yang bagus.”¹⁰²

Adapun penuturan Bapak Sodeng, menyatakan bahwa:

“ Saya suka sekali mendengarkan radio kalau soremi, dari umurku 14 kalau tidak salahka saya SMP waktu itu, saya selalu dengarkan radio karena waktu itu tidak adapi televisi jadi radio ji selalu dipake kalaumaui

¹⁰² Ibu Daliana, Warga Setempat, Wawancara pada Tanggal 19 Juni 2019

dengar informasi. Waktu ini saya mendengarkan menyiar radio menjelaskan tentang adanya bank syariah dan menjelaskan perbedaannya sedikit dengan bank yang tidak syariah, yang kuingat sekali dia bilang sebagai ulama islam dan yang memang islam dan mengetahui ajaran islam ayo menabung di BNI Syariah kalau saya tidak salah waktu itu, dan distulah saya berpikir bahwa apa yang lakukan ini sudah benar, menabung di koperasi syariah betul, karena awalnya saya menabung saya di sana tanpa mengetahui tentang manfaatnya ternyata besar sekali untuk kita pale.”¹⁰³

Dari penuturan masyarakat Singki diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai masyarakat yang berada di desa yang terpencil dengan akses teknologi dan jaringan yang minim sekali masyarakat lebih menggunakan media elektronik seperti radio dalam hal memperoleh informasi yang belum mereka ketahui. Karena memang mungkin akhir-akhir tahun ini yang membuat desa Singki mulai berkembang dan memiliki televisi tidak seperti tahun 60-an tidak ada televisi sama sekali hanya ada yang ada hanya radio yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam memperoleh informasi dari luar desa. Terlepas dari perkembangan teknologi sekarang ini, seperti diciptakannya televisi dan sampai akhirnya komputer dan internet, radio tetap menjadi media elektronik yang banyak digunakan masyarakat Singki. Karena itu, iklan di radio tetap memiliki berbagai keunggulan, seperti ;

1. Penggunaannya yang luas ditengah masyarakat sehingga sifatnya massal.
2. Penggunaannya dapat dispesialisasikan berdasarkan faktor tertentu, misalnya demografis dan geografis.
3. Biaya produksi iklan di radio cenderung lebih murah.
4. Dapat dimanfaatkan untuk mendukung kampanye atau iklan di media cetak maupun media elektronik lainnya.
5. Sifatnya fleksibel.
6. Lebih mudah untuk disisipkan di tengah acara radio, sehingga lebih efektif jika dibandingkan dengan iklan televisi.
7. Bukan merupakan media yang bersifat musiman.

¹⁰³ Bapak Sodeng, Warga Setempat, Wawancara pada Tanggal 19 Juni 2019.

8. Dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Meskipun demikian, iklan diradio juga memiliki beberapa kelemahan yaitu konten iklan hanya dapat disajikan dalam format suara atau audio, iklan di radio umumnya disuarakan cepat-cepat, adanya banyak stasiun radio dalam satu wilayah tertentu menyebabkan adanya tumpang tindih para pengiklan untuk menjangkau audiens targetnya, konten iklan diradio harus disesuaikan dengan daerah tempat iklan tersebut akan disiarkan dan pengiklan sulit untuk membuktikan apakah jangkauan siaran iklan sesuai dengan yang dipesan.

c. Media elektronik internet

Jenis iklan yang satu ini menggunakan internet sebagai perantaranya. Dengan demikian, audiens yang ditarget oleh pengiklan adalah mereka yang pengguna internet. Jika iklan radio hanya menyajikan konten dalam format audio dan iklan televisi menggabungkan audio, visual dan gerakan, iklan di internet jauh lebih fleksibel. Artinya, penayangan iklan di internet dapat berupa visual saja, atau audio saja. Atau pengiklan juga dapat menggabungkan baik audio, visual dan bahkan gerakan ketika mendesain iklan untuk disiarkan melalui internet. Internet sebagai media sosial yang saat ini gemari oleh semua kalangan. Media sosial adalah media online yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara *online* di internet.

Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi dan berbagi kegiatan lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *website* atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi kedalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah *youtobe*, *facebook*, *blog*, *twitter* dan lain-lain. Karakteristik media sosial dapat Selain media sosial media elektronik sangat membantu seseorang atau masyarakat dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-

macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Seperti yang diungkapkan Bapak Muran dan Ibu Paridah pada wawancaranya, mengatakan bahwa:

“Saya yang tinggal diperbatasan ini Alhamdulillah menikmati akses jaringan yang berasal dari Desa Cendana. Memiliki jarak dekat dengan desa cendana kita dapat menggunakan jaringan internet telkomsel. Meskipun kadang jelek saat musim hujan namun kami tetap bahagia, karena ditelah-telah keterbatasan jaringan di desa kami, kami bisa menikmatinya. Dengan adanya jaringan internet ini saya bisa memperoleh mengetahui tentang perbedaan Koperasi Syariah dan BRI. Saya mengetahui bahwa BRI dapat membantu dalam permodalan hanya dengan menggunakan setifikat rumah, sehingga saat ini saya memperoleh modal untuk pertanian saya sampai sekarang, meskipun memang bunganya masyaallah sangat besar”.¹⁰⁴

Adapun penuturan dari Bapak Muhiddin dan Ibu Kartia dalam wawancara, mengatakan bahwa:

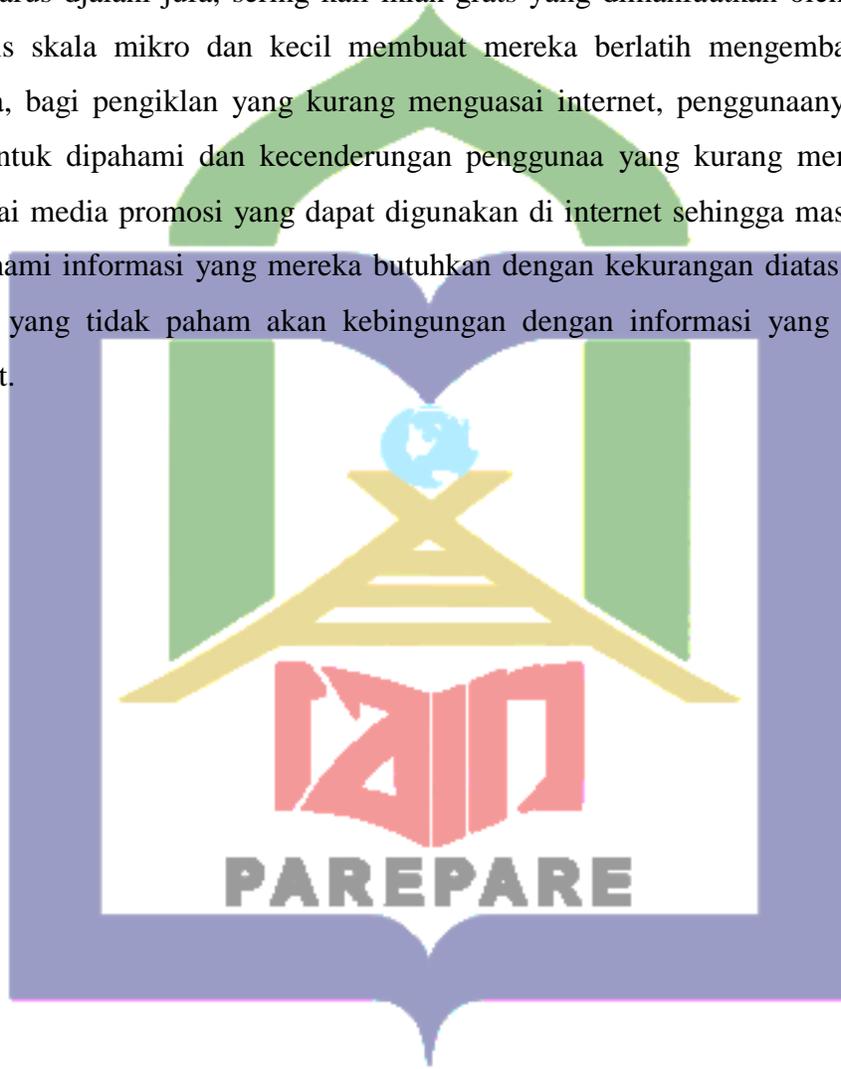
“Saya tertarik untuk menabung di BRI karena mendapatkan informasi tentang BRI melalui media internet, karena saat saya mengakses tentang perbedaan keduanya, perbedaanya memang jauh beda karena satu memang berdasarkan prinsip syariah. Namun sebagai lembaga yang berlandaskan syariah saya belum menemukan hal yang pembedakannya secara detail, yang saya dapat di internet hanya terdapat pada ribanya.”¹⁰⁵

Penuturan masyarakat di atas, menjelaskan bahwa media massa bukan satu hal yang mempengaruhi minat menabung masyarakat dengan adanya informasi yang didapat dari media. Karena akses media massa ke Singki yang sangat minim dan belum ada jaringan internet. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya sehingga masyarakat tahu tentang koperasi syariah dan BRI tapi karena tidak ada akses kesana sehingga pemahaman masyarakat sangat kurang. Media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mngarahkan opini masyarakat. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan

¹⁰⁴ Bapak Muran, Warga Setempat, Wawancara pada 18 Juni 2019.

¹⁰⁵ Bapak Muhiddin, Warga Setempat, Wawancara pada 19 Juni 2019.

kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Namun walaupun internet gampang untuk dijangkau semua kalangan namun iklan di internet masih memiliki kekurangan misalnya masih banyak pengguna pemula yang beranggapan kalau sekali beriklan di internet pembeli akan langsung datang. Padahal ada proses yang harus dijalani jufa, sering kali iklan gratis yang dimanfaatkan oleh pemula dan pebisnis skala mikro dan kecil membuat mereka berlatih mengembangkan iklan mereka, bagi pengiklan yang kurang menguasai internet, penggunaanya cenderung sulit untuk dipahami dan kecenderungan pengguna yang kurang memaksimalkan berbagai media promosi yang dapat digunakan di internet sehingga masyarakat sulit memahami informasi yang mereka butuhkan dengan kekurangan diatas. Masyarakat Singki yang tidak paham akan kebingungan dengan informasi yang diperoleh di internet.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

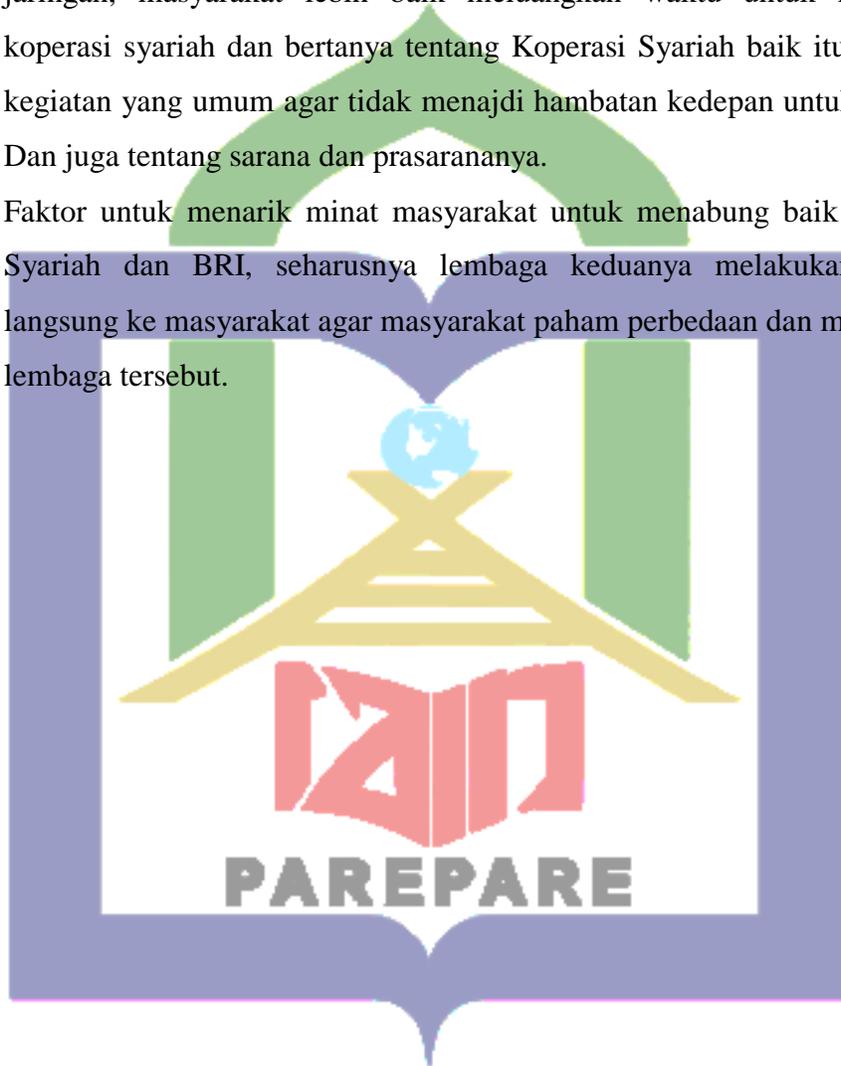
Berdasarkan pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pemahaman masyarakat Singki tentang minat menabung beragam-ragam seperti yang pertama minat menabung yaitu ketertarikan seseorang untuk menabung yang disebabkan oleh seseorang tidak dapat menyimpan uangnya sendiri sehingga munculnya gairah untuk menabung uangnya ditempat lain, kedua minat menabung adalah keinginan menabung yang timbul karena adanya pengaruh dari orang lain dan lingkungan dimana seseorang tersebut berada.
- 5.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di Koperasi Syariah dan BRI yaitu faktor pelayanan yang ada di BRI lebih lengkap dibanding dengan yang ada di Koperasi Syariah dalam hal ini sarana prasarannya, faktor lokasi Koperasi syariah, faktor *interest rate* yang ada di BRI yang memperhatikan minat menabung masyarakat terhadap Koperasi Syariah, faktor religius atau keyakinan kuat masyarakat sangat menentukan minat masyarakat dalam memilih tempat menabung mereka, faktor pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pola berpikir masyarakat dalam memiliki menabung di Koperasi Syariah maupun BRI, dimana faktor pengetahuan ini meliputi pendidikan, usia, pengalaman, sosial ekonomi dan budaya, lingkungan dan informasi media massa, kemudian informasi produk juga merupakan faktor yang menarik masyarakat untuk menabung dengan informasi produk yang jelas dan baik akan membuat masyarakat percaya dan ingin mencobanya dan faktor pendapatan merupakan faktor menentukan untuk

masyarakat menabung, karena tanpa pendapatan masyarakat tidak bisa untuk menabung.

5.2 Saran

- 5.2.1 Dalam hal informasi tentang Koperasi Syariah karena keterbatasan akses jaringan, masyarakat lebih baik meluangkan waktu untuk mengunjungi koperasi syariah dan bertanya tentang Koperasi Syariah baik itu produk dan kegiatan yang umum agar tidak menjadi hambatan kedepan untuk menabung. Dan juga tentang sarana dan prasarannya.
- 5.2.2 Faktor untuk menarik minat masyarakat untuk menabung baik di Koperasi Syariah dan BRI, seharusnya lembaga keduanya melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat agar masyarakat paham perbedaan dan manfaat kedua lembaga tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim

- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Assuari, Sofyan ,2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Assuari, Sofyan, 2001. *Bank Syariah : Dari teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- _____, 2015. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwari dan Sukardi. 1984. *Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska*. Jakarta: Balai Aksara.
- Basith, Abdul Junaidy, 2014. *Asas Hukum Ekonomi dan Bisnis Islam*. Surabaya: Cahaya Intan.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi VIII. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter, Pengantar Ekonomi No.5*. Yogyakarta: BPEE.
- Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah* . Malang: UIN-Maliki Press.
- Damin, Sudarmin, 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dendiwijaya, Lukman, 2006. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Et, Kotler al, 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, edisi 12 Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Ghurfon, M.N & Risnawita, 2010. *Teori-Teori Psikologi* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin, 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam. Jakarta, PT

- RajaGrafindo Persada.
- Kotler, Philip Kotler. 1996. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mappierre, Andi, 1994. *Psikolog Orang Dewasa bagi Penyesuaian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offsite Printing.
- Moeliono, Anton M dkk. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Muin, Rahmawati, 2014. *Lembaga Keuangan Syariah* . Makassar.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter I* . Yogyakarta: BPEE.
- Oentono, Deliyanti, 2004. *Manajemen Pemasaran Moderen*. Jakarta: Kencana.
- Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rachman, Abdul Husein. 2009. *7 Motivations of Islamic Business*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar, Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana.
- Sholahuddin, Muhammad, 2014. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi Cet III* . Bandung: Alfabeta.
- Sukanto. 1985. *Nafsiologi*. Jakarta : Integritas Press.
- Soekardijo, R.G, 2000. *Memahami Pariwisata sebagai Systematik Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarman, 2004. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Swastha, 2002. *Azas-azas Pemasaran*. Yogyakarta: Liberty.
- Tjiptono, Fandy, 2000. *Perspektif Manajemen dan Pemasaran Kontemporer*. Yogyakarta: Andi Offset.

Muliaty, 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan pada Politeknik Negeri Media Kreatif Makassar," *Jurnal Admintrasi Publik*, Vol 6

Berbagi Ilmu,"Belajar Ilmu Ekonomi Islam,"
<https://www.ekonomiislam.net/2017/02/Pengertian-Lembaga-Keuangan-Syariah-Dalam-Sistem-Ekonomi-Islam.html> (26 januari 2019)

Dunia baca,"<http://duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2019)

Lourenco. Gusmao," *manajemen keuangan*" Dodogusmao's Blog, <http://dodogusmao.wordpress.com>.

Maxmanroe,"<https://www.Maxmanroe.com/Koperasi/Syariah.2019> (diakses pada tanggal 18 Juni 2019)



LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini bertujuan untuk mengambil data terkait dengan judul “Minat Menabung Masyarakat pada Koperasi Syariah dan BRI Konvensional di Singki Kabupaten Enrekang” yang peneliti teliti. Data yang ditemukan tidak bermaksud untuk merugikan pihak manapun. Berikut pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimana pandangan/persepsi anda tentang minat menabung ?
2. Apa-apa saja alasan yang menyebabkan untuk menabung, apakah dari segi:
 - a. usia
 - b. Lingkungan
 - c. Pengetahuan
 - d. Pendidikan
 - e. Informasi atau media sosial
 - f. Pengalaman
3. Apakah dengan menabung hasil pertanian dan perkebunan ke lembaga keuangan, akan membuat buat uang anda lebih aman daripada menyimpannya sendiri?
4. Apa faktor yang mempengaruhi anda menabung di Koperasi Syariah?
5. Faktor apa saja yang membuat anda berpindah menabung yang awalnya di Koperasi Syariah dan sekarang di BRI?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-524/In.39/Febi/05/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP)
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FITRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : SINGKI, 05 Maret 1995
NIM : 15.2300.038
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. KUBUR DATU NO. 6 A, KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"MINAT MENABUNG MASYARAKAT PADA KOPERASI SYARIAH DAN BRI KONVENSIONAL DI SINGKI KABUPATEN ENREKANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

3 Mei 2019

Dekan,

Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 08 Mei 2019

Nomor : 192/DPMPSTSP/IP/V/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Desa Singki
 Di
 Kec. Anggeraja

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, Nomor: B-504/In.39/Febi/05/2019 tanggal 06 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : **Fitriani**
 Tempat Tanggal Lahir : Singki, 05 Maret 1995
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Kubur Batu No. 6A Kec. Ujung Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Minat Menabung Masyarakat pada Koperasi Syariah dan BRI Konvensional di Singki Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 08 Mei 2019 s/d 08 Juli 2019

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG
 Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



HARWAN SAWATI, SE
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan)
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Anggeraja.
05. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.
06. Yang Bersangkutan (**Fitriani Imran**).
07. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KANTOR DESA SINGKI**

Alamat : Jl. Poros Kotu - Masalle

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DARJI**
Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FITRIANI**
NIM : 15.2300.038
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Program Studi : Perbankan Syariah (S.1)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di wilayah Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan sejak tanggal 29 April – 21 Juni 2019 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul **“MINAT MENABUNG MASYARAKAT PADA KOPERASI SYARIAH DAN BRI KONVENSIONAL DI SINGKI KABUPATEN ENREKANG”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singki, 22 Juni 2019

Kepala kantor Desa Singki



Scanned with
CamScanner

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal Wawancara : Jum'at 14 Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Bapak Ibrahim

Identitas Informan 1

1. Nama : Bapak Ibrahim
2. Umur : 71 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : S.1
5. Pekerjaan : Imam Desa

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung adalah keinginan atau kemauan kita untuk menyimpan uang kita dengan tujuan menghilangkan sifat boros. Allah SWT tidak suka sifat boros sehingga dalam menabung kita harus lihat keuntungan kita diakhirat seperti apa. Dan dalam menabung kita menjauhi hal-hal yang diblarang oleh Allah SWT.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang menabung itu dari segi :
 - a. Pengetahuan, karena seseorang melakukan apapun pasti ada dasar atau ilmu yang diketahui sehingga melakukan hal tersebut, pengetahuan yang dia punya memudahkan dia dalam mengambil keputusan dalam hal ini menabung.
 - b. Lingkungan, tempat tinggal seseorang sangat mempengaruhi minat atau keinginan seseorang terhadap sesuatu, dengan melihat dan mencermati sekitarnya seseorang akan terpengaruhi.

3. Menyimpan uang sendiri atau di lembaga keuangan baik itu di Koperasi Syariah atau BRI menurutku sama-sama aman, Cuma yang membedakan di sini bagaimana pertanggung jawaban kita di akhirat kemudian.
4. Faktor yang mempengaruhi menabung di Koperasi Syariah itu karena keyakinan saya, bahwa menabung akan memberikan amal, dengan menabung di koperasi akan menyelamatkan kita di akhirat.
5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat pindah menabung dari Koperasi Syariah ke BRI yaitu: saya tetap di Koperasi Syariah karena saya yakin pada pilihan saya dan keyakinan saya.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2

Tanggal Wawancara : Sabtu, 15 Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Bapak Muhiddin

Identitas Informan 2

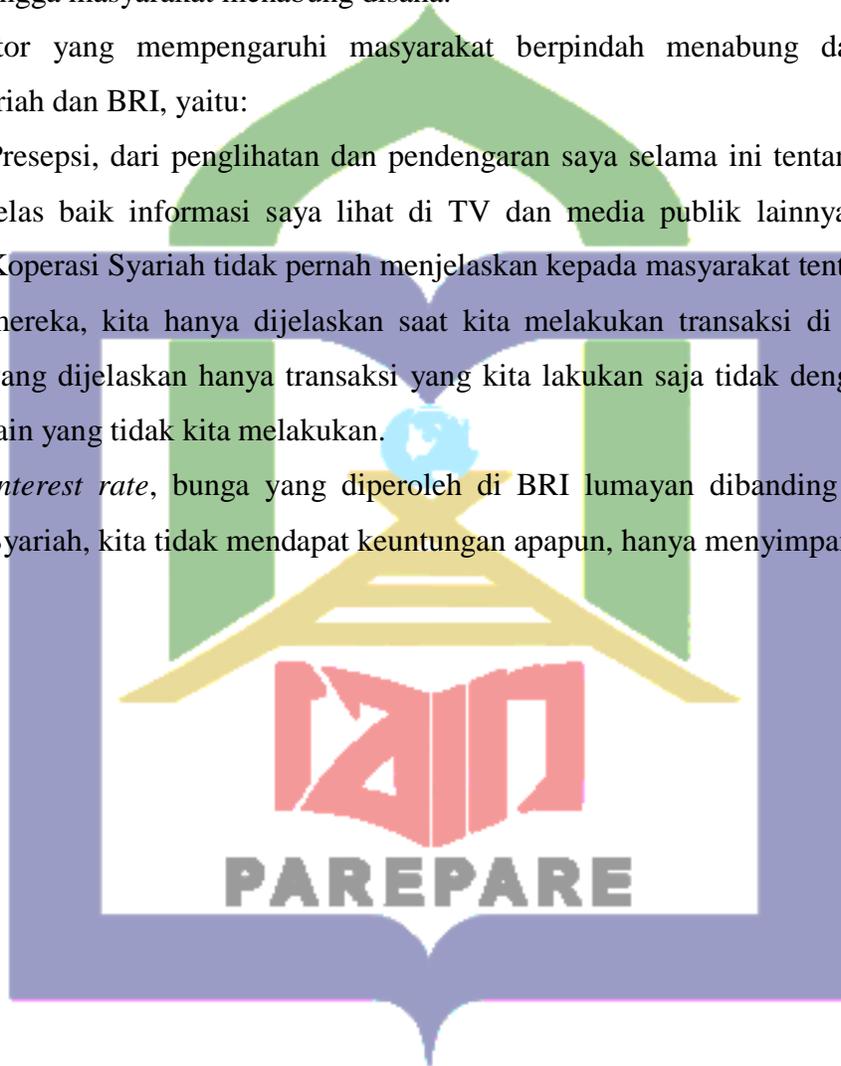
1. Nama : Bapak Muhiddin
2. Umur : 63 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pekerjaan : Dusun Singki

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung itu semacam ketertarikan seseorang kepada apapun itu, dalam hal ini menabung, seseorang tertarik untuk menabung karena adanya penjelasan dari pihak lembaga keuangan untuk menarik kita untuk menabung, tanpa adanya penjelasan yang baik dan tepat, bagaimana kita mau menabung di lembaga keuangan tersebut.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang menabung, dalam segi:
 - a. Usia, karena kita memikirkan kedepannya bagaimana, saat kita sudah usia lansia dan tak bisa lagi mencari uang sehingga manfaat dari kita menabung dari waktu muda sangat bermanfaat bagi kita dan kehidupan kita ke depannya.
 - b. Lingkungan, seseorang pasti ada terkena dampak dari lingkungannya, mungkin dari tetangga yang menabung sehingga seseorang juga ingin untuk menabung.
3. Yang paling aman untuk menabung itu di lembaga keuangan, dibanding kita yang menyimpannya apalagi jika uangnya dalam jumlah yang banyak mungkin tidur

tidak adakan nyenyak, dibanding di lembaga keuangan tidaka ada yang dipikirkan karena adanya IT yang modern yang menjaga keuangan uang kita di sana.

4. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah yaitu mungkin karena awalnya merupakan lembaga keuangan pertama di Singki sehingga masyarakat menabung disana.
5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat berpindah menabung dari Koperasi Syariah dan BRI, yaitu:
 - a. Presepsi, dari penglihatan dan pendengaran saya selama ini tentang BRI lebih jelas baik informasi saya lihat di TV dan media publik lainnya, sedangkan Koperasi Syariah tidak pernah menjelaskan kepada masyarakat tentang lembaga mereka, kita hanya dijelaskan saat kita melakukan transaksi di sana, itupun yang dijelaskan hanya transaksi yang kita lakukan saja tidak dengan transaksi lain yang tidak kita melakukan.
 - b. *Interest rate*, bunga yang diperoleh di BRI lumayan dibanding di Koperasi Syariah, kita tidak mendapat keuntungan apapun, hanya menyimpan uang saja.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3

Tanggal Wawancara : Minggu, 16 Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Rahmawati

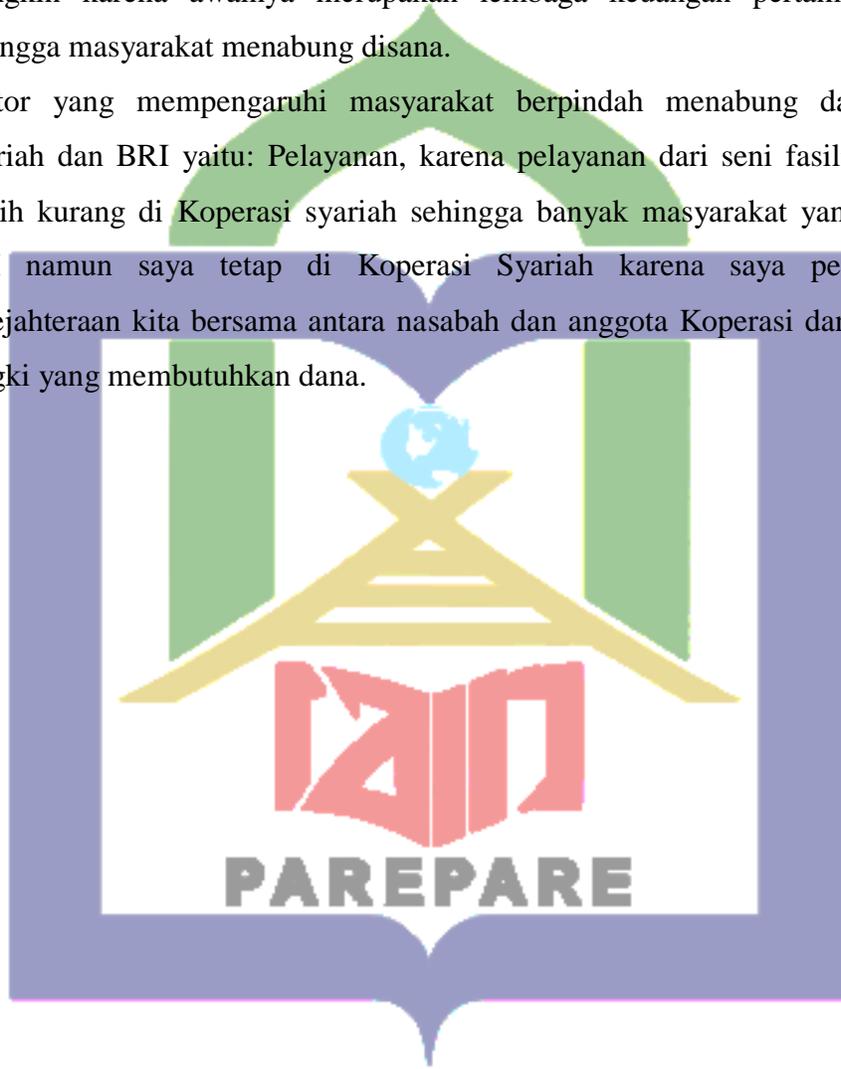
Identitas Informan 3

1. Nama : Ibu Rahmawati
2. Umur : 51 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung ialah kemauan seseorang untuk menyisihkan sebagian uangnya yang merupakan sisa dari belanjaan pokok sehari-hari.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang menabung, dari segi:
 - a. Pengetahuan, melakukan apapun itu pasti akan diiringi dengan ilmu. Tidak seseorang melakukan sesuatu jika dia tidak memiliki pengetahuan tentang hal yang dia lakukan. Menabung bukan hal mudah karena terkadang seseorang memiliki banyak uang namun tidak menabung karena mungkin dia tidak mengetahui keuntungan dalam menabung untuk dirinya, sehingga pengetahuan sangat menyebabkan seseorang menabung.
 - b. Pendidikan, sama halnya dengan pengetahuan, dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan kitapun semakin meluas, sehingga dalam hal menabung yang baik dan tepat pasti akan ditahu. Hal yang berkaitan tentang menabung di lembaga keuangan syariah atau nonsyariah akan di tahu.

3. Lebih aman menyimpan uang dilembaga keuangan karena sudah dijamin keamanannya dan diasuransikan sekaligus jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dibanding kita sendiri yang menyimpannya.
4. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah yaitu mungkin karena awalnya merupakan lembaga keuangan pertama di Singki sehingga masyarakat menabung disana.
5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat berpindah menabung dari Koperasi Syariah dan BRI yaitu: Pelayanan, karena pelayanan dari seni fasilitas memang masih kurang di Koperasi syariah sehingga banyak masyarakat yang pindah ke BRI namun saya tetap di Koperasi Syariah karena saya peduli kepada kesejahteraan kita bersama antara nasabah dan anggota Koperasi dan masyarakat Singki yang membutuhkan dana.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 4

Tanggal Wawancara : Senin, 17 Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Bapak H. Norsin

Identitas Informan 4

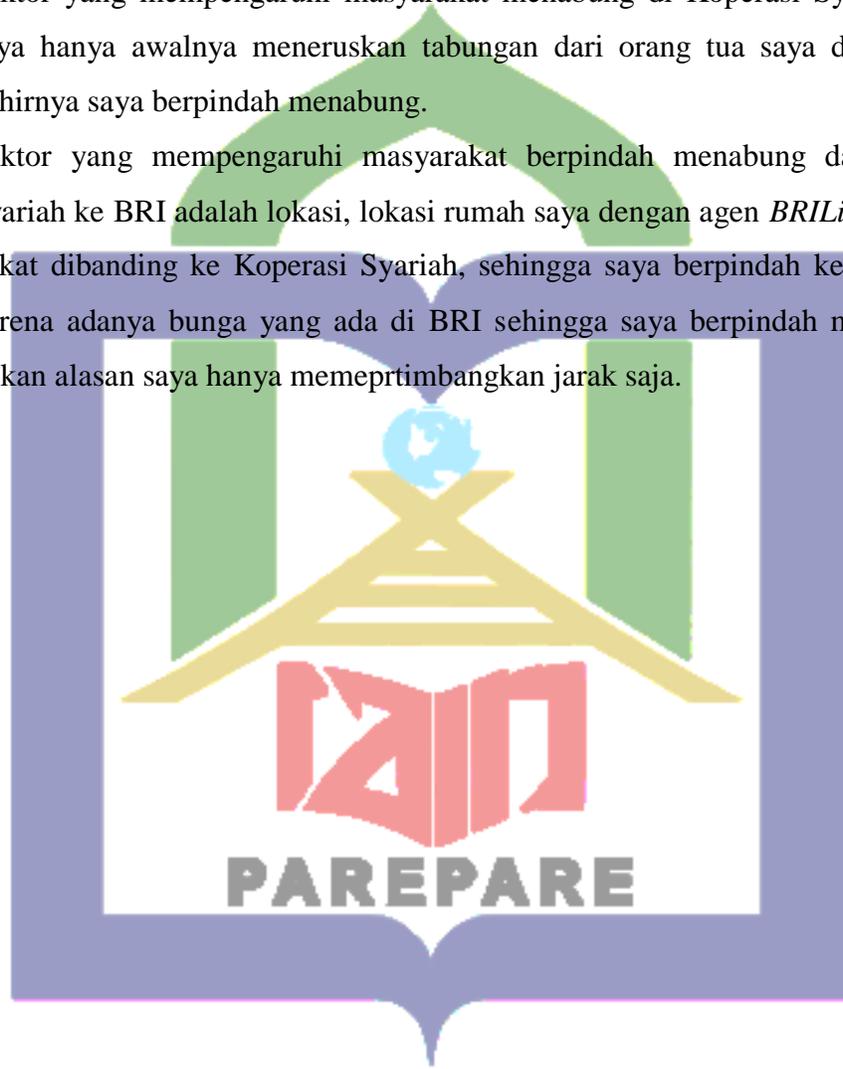
1. Nama : Bapak H. Norsin
2. Umur : 59 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pekerjaan : Wirausaha

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung adalah motivasi yang mendorong orang untuk menyimpan sebagian uang mereka. Baik mereka simpan sendiri atau menyimpannya di lembaga keuangan syariah atau konvensional.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang untuk menabung, dari segi:
 - a. Informasi/media sosial, dengan adanya informasi yang kita dapatkan baik tentang menabung ataupun tentang tempat menabung di media, sehingga membuat seseorang ingin merasakan atau ingin menabung karena adanya informasi yang dia dapatkan yang membuatnya tertarik ingin mencobanya dan merasakannya.
 - b. Pengetahuan, selain informasi/media sosial pengetahuan juga merupakan penyebab seseorang menabung, dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka miliki sehingga mereka bisa membuat keputusan untuk menabung atau

tidak. Melalui apa yang mereka ketahui bisa membuat mereka lebih cerdas dalam mengambil keputusan.

3. Lembaga keuangan lebih aman daripada kita sendiri yang menyimpan uang kita. Karena memang kegunaan dari lembaga keuangan itu menjaga uang masyarakat.
4. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah karena saya hanya awalnya meneruskan tabungan dari orang tua saya dulu dan apa akhirnya saya berpindah menabung.
5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat berpindah menabung dari Koperasi Syariah ke BRI adalah lokasi, lokasi rumah saya dengan agen *BRILink* BRI lebih dekat dibanding ke Koperasi Syariah, sehingga saya berpindah ke BRI, bukan karena adanya bunga yang ada di BRI sehingga saya berpindah menabung itu bukan alasan saya hanya memepertimbangkan jarak saja.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 5

Tanggal Wawancara : Senin, 17 Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Hasna, S.E

Identitas Informan 5

1. Nama : Ibu Hasna, S.E
2. Umur : 55 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : S.1
5. Pekerjaan : PNS

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung yaitu bagaimana rasa ingin tahu atau ingin merasa menyimpan uang itu bagaimana. Keingintahuan kita tentang manfaat menyimpan uang.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang menabung, dari segi:
 - a. Pendidikan, proses belajar yang dilalui dari sekolah dasar sampai strata di atas akan membuat pola berpikir semakin baik, sehingga dalam menentukan apapun itu akan baik menurut kita. Dengan apa yang kita kita pelajari akan memudahkan kita untuk megambil keputusan untuk menabung.
 - b. Usia, beberapa orang pasti ingin masa tuanya bahagia, sehingga disaat mereka masih muda pasti mereka akan menabung. Usia merupakan penyebab jelas yang membuat seseorang ingin menabung.
3. Lebih baik menyimpan uang di lembaga keuangan dari pada menyimpannya sendiri. Kita tidak terlalu was-was saat bukan kita yang menyimpannya.

4. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah yaitu awalnya saya tertarik menyimpan uang dilembaga keuangan dan Koperasi Syariah satu-satunya dulu lembaga keuangan di Singki sebelum ada Bank.
5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat berpindah menabung dari Koperasi Syariah ke BRI yaitu pelayanan (Fasilitas), karena dengan saya pegawai sipil yang menerima gaji di BRI sehingga saya baru berpindah dan juga karena fasilitas BRI yang sangat saya butuhkan untuk mentrasfer uang sewaktu-waktu anak saya yang sedang sekolah diluar kota butuh. Sedangkan di Koperasi Syariah taka da layanan fasilitas seperti itu.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 6

Tanggal Wawancara : Selasa, 18 Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Marissa

Identitas Informan 6

1. Nama : Ibu Marissa
2. Umur : 53 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : SMP
5. Pekerjaan : Wiraswasta

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung adalah kecenderungan kita memilih untuk menyimpan uang kita, baik mau kita simpan sendiri atau di lembaga keuangan.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang menabung yaitu bukan terbentuk secara langsung, namun ada penyebabnya misalnya melalui pengetahuan seseorang yang didapatkan melalui pendidikan, persepsinya melalui pengalaman atau bagaimana pandangan seseorang tersebut terhadap tempat atau lembaga keuangan untuk menabung disekitar tempat tinggalnya.
3. Yang lebih muda menabung itu memang kita sendiri yang menyimpannya, tapi yang lebih aman di lembaga keuangan yang memang bertujuan untuk menyimpan uang masyarakat.
4. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah yaitu karena saya coba-coba saja mengikuti tetangga saya.
5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat berpindah menabung dari Koperasi Syariah ke BRI yaitu:

- a. Lokasi, dengan jarak rumah yang jauh dari Koperasi Syariah sehingga memutuskan untuk pindah ke BRI, karena BRI menyediakan ATM dan agen *BRILink* yang memudahkan masyarakat.
- b. Pelayanan, pelayanan disini yang dimaksud dari segi fasilitasnya yang membuat saya pindah menabung. BRI lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan saya, sedangkan Koperasi hanya menyediakan jasa menyimpan.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 7

Tanggal Wawancara : Selasa, 18 Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Nasni, S.Pd.

Identitas Informan 7

1. Nama : Ibu Nasni, S.Pd
2. Umur : 50 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : S.1
5. Pekerjaan : PNS

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung adalah bagaimana seseorang terdorong atau termotivasi untuk menyimpan uangnya karena adanya sesuatu yang mendorongnya, misalnya diri sendiri yang ingin menabung atau dari orang lain bahkan dari lingkungan pun dapat memicu seseorang untuk menabung.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang menabung, dari segi: pengetahuan, ilmu yang dimiliki akan membawa kita kearah yang baik sesuai dengan pemahaman kita tentang pengetahuan itu. Keinginan menabung dan gaya menabung seseorang sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dia miliki.
3. Lembaga keuangan lebih aman daripada kita sendiri yang menyimpan uang kita. Karena memang kegunaan dari lembaga keuangan itu menjaga uang masyarakat.
4. awalnya saya tertarik menyimpan uang dilembaga keuangan dan Koperasi Syariah satu-satunya dulu lembaga keuangan di Singki sebelum ada Bank.

5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah dan BRI yaitu: Pelayanan, pelayanan disini yang dimaksud dari segi fasilitasnya yang membuat saya pindah menabung. BRI lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan saya, sedangkan Koperasi hanya menyediakan jasa menyimpan.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 8

Tanggal Wawancara : Rabu, Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Rawasiah

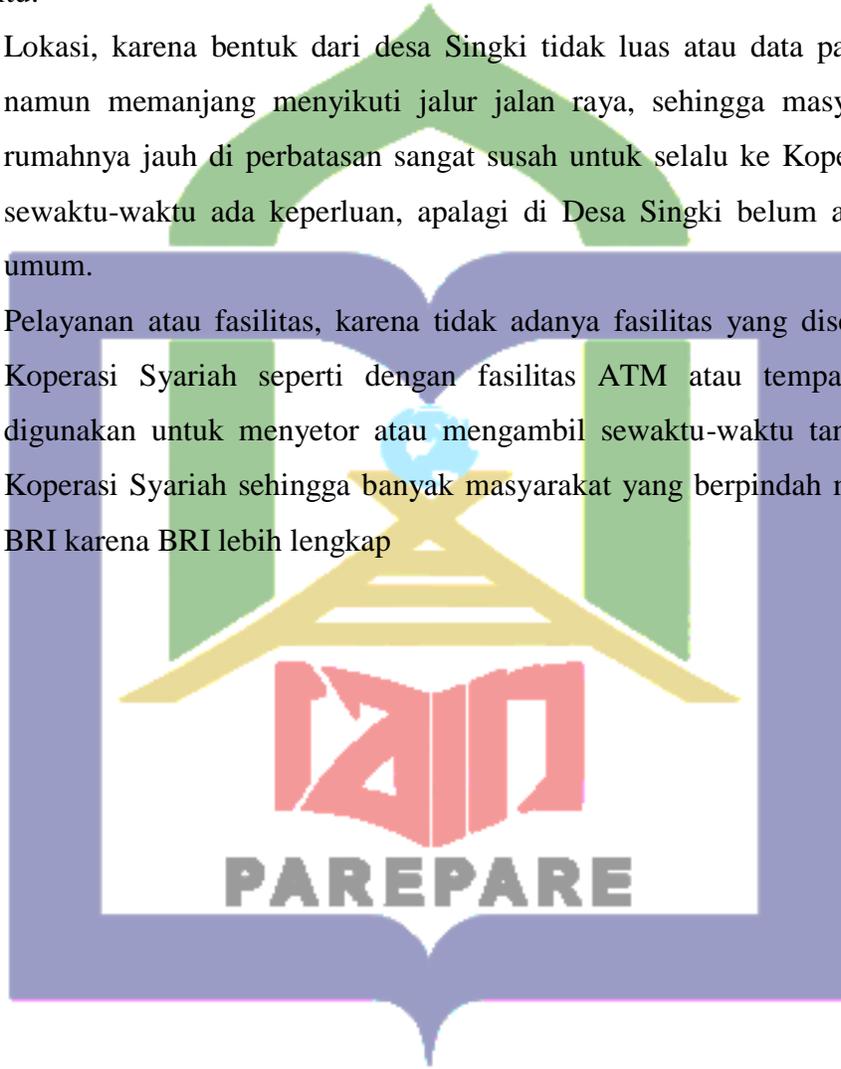
Identitas Informan 8

1. Nama : Ibu Rawasiah
2. Umur : 68 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : SMP
5. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung adalah ketertarikan menyimpan uang karena saya tidak dapat menyimpan uang saya sendiri, sama halnya jika saya boros, sehingga saya memutuskan untuk menabung untuk menjaga uang saya agar saya tidak boros.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang menabung, dari segi:
 - a. Informasi/media massa, dengan informasi yang saya dapatkan dari sosial media tentang manfaat dan tujuan menabung, sehingga saya menabung.
 - b. Pengalaman, dengan melihat sekitar saya, saya mempelajari bahwa mereka yang menabung akan menghilangkan sifat boros dan menghamburkan uang dengan tidak jelas. Sehingga dari pengalaman yang saya dapat disekitar saya sehingga menyebabkan saya menabung.
3. Lebih baik menyimpannya di lembaga keuangan karena membuat kita hemat dan juga aman dalam hal penjagaan dan aamn juga bagi diri kita.

4. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah yaitu karena Koperasi Syariah memang lembaga keuangan pertama di Singki sehingga masyarakat menabung di sana.
5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah dan BRI yaitu:
 - a. Lokasi, karena bentuk dari desa Singki tidak luas atau data pada satu titik namun memanjang menyikuti jalur jalan raya, sehingga masyarakat yang rumahnya jauh di perbatasan sangat susah untuk selalu ke Koperasi Syariah sewaktu-waktu ada keperluan, apalagi di Desa Singki belum ada angkutan umum.
 - b. Pelayanan atau fasilitas, karena tidak adanya fasilitas yang disediakan oleh Koperasi Syariah seperti dengan fasilitas ATM atau tempat yang bisa digunakan untuk menyeter atau mengambil sewaktu-waktu tanpa harus ke Koperasi Syariah sehingga banyak masyarakat yang berpindah menabung ke BRI karena BRI lebih lengkap



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 9

Tanggal Wawancara : Rabu, 19 Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Bapak Wiranto Sodeng

Identitas Informan 9

1. Nama : Bapak Wiranto Sodeng
2. Umur : 27 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pekerjaan : Petani

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung adalah kecenderungan seseorang untuk menyimpan uangnya baik menyimpannya sendiri, di orang lain atau dilembaga keuangan.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang menabung, dari segi:
 - a. Pengetahuan, dengan wawasan luas yang dimiliki seseorang tentang menabung akan membuat dia tertarik menabung.
 - b. Pendidikan, dengan pendidikan yang semakin tinggi akan membuat pengetahuan seseorang tentang apapun akan bertambah, misalnya dalam hal menabung.
3. Lebih aman menyimpan uang dilembaga keuangan karena sudah dijamin keamanannya dan diasuransikan sekaligus jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dibanding kita sendiri yang menyimpannya.
4. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah yaitu karena Koperasi Syariah merupakan usaha yang dibangun oleh masyarakat yang

sepatutnya kita harus mendukungnya dan membantu pembangunannya dengan menabung disana.

5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah dan BRI yaitu Lokasi, dengan jarak rumah yang jauh dari Koperasi Syariah sehingga memutuskan untuk pindah ke BRI, karena BRI menyediakan ATM dan agen-agen *BRILink* yang memudahkan masyarakat.



TRANSKIP WAWANCARA

Informan 10

Tanggal Wawancara : Kamis, 20 Juni 2019

Tempat/Waktu : Rumah Ibu Hapisa

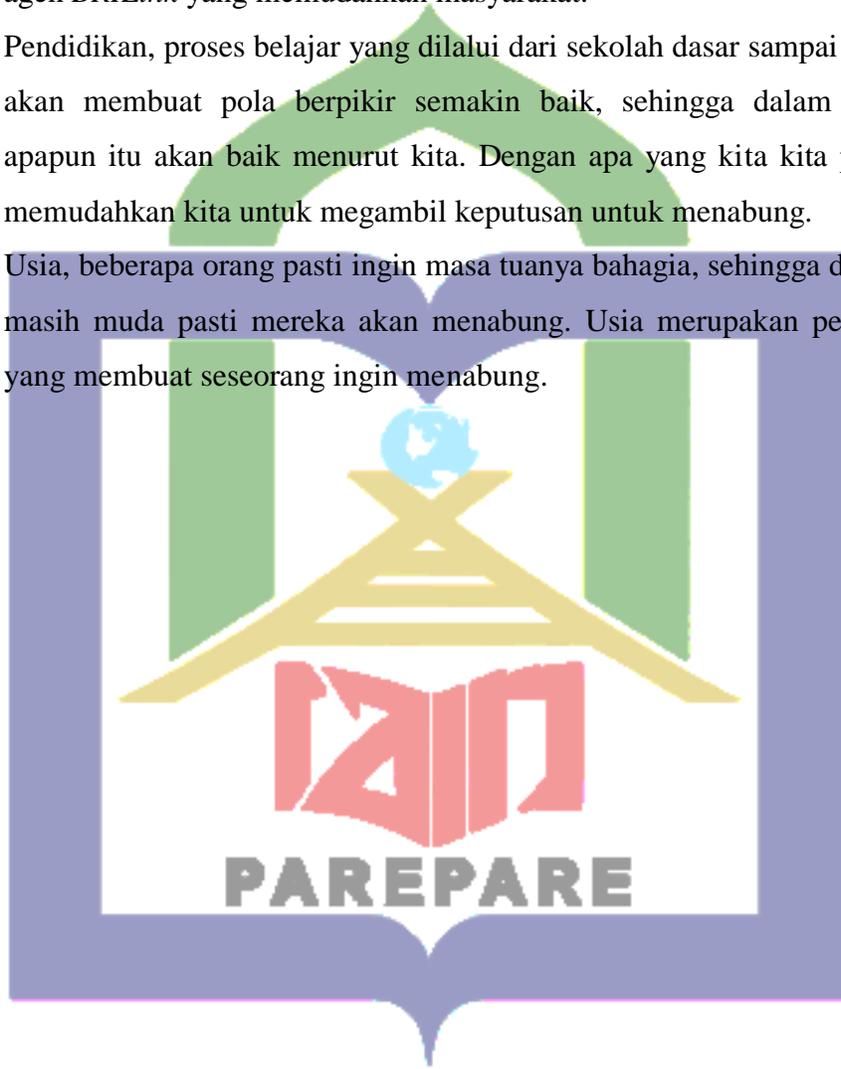
Identitas Informan 10

1. Nama : Ibu Hapisa
2. Umur : 59 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Formal : SLTA
5. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

HASIL WAWANCARA

1. Minat menabung adalah keinginan atau hasrat seseorang menyisihkan uangnya untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang.
2. Alasan yang menyebabkan seseorang menabung, dari segi:
 - a. Pengetahuan, karena seseorang melakukan apapun pasti ada dasar atau ilmu yang diketahui sehingga melakukan hal tersebut, pengetahuan yang dia punya memudahkan dia dalam mengambil keputusan dalam hal ini menabung.
 - b. Lingkungan, tempat tinggal seseorang sangat mempengaruhi minat atau keinginan seseorang terhadap sesuatu, dengan melihat dan mencermati sekitarnya seseorang akan terpengaruhi.
3. Lembaga keuangan lebih aman daripada kita sendiri yang menyimpan uang kita.
4. Faktor yang mempengaruhi menabung di Koperasi Syariah itu karena keyakinan saya, bahwa menabung akan memberikan amal, dengan menabung di koperasi akan menyelamatkan kita di akhirat

5. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menabung di Koperasi Syariah dan BRI yaitu:
- Lokasi, dengan jarak rumah yang jauh dari Koperasi Syariah sehingga memutuskan untuk pindah ke BRI, karena BRI menyediakan ATM dan agen-agen *BRILink* yang memudahkan masyarakat.
 - Pendidikan, proses belajar yang dilalui dari sekolah dasar sampai strata di atas akan membuat pola berpikir semakin baik, sehingga dalam menentukan apapun itu akan baik menurut kita. Dengan apa yang kita pelajari akan memudahkan kita untuk megambil keputusan untuk menabung.
 - Usia, beberapa orang pasti ingin masa tuanya bahagia, sehingga disaat mereka masih muda pasti mereka akan menabung. Usia merupakan penyebab jelas yang membuat seseorang ingin menabung.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARISA
Tempat tgl lahir : SINGKI, 8 JULI 1962
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FITRIANI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Syariah dan BRI Konvensional Di Singki Kabupaten Enrekang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, Juni 2019

Yang bersangkutan


.....
MARISA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUARNA
Tempat tgl lahir : SINGKI, 2 September 1973
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : IBU RUMAH TANGGA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FITRIANI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Syariah dan BRI Konvensional Di Singki Kabupaten Enrekang”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, Juni 2019

Yang bersangkutan

Suar

SUARNA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAPISA
Tempat tgl lahir : SINGKI, 17 April 1978
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : IBU RUMAH TANGGA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FITRIANI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Syariah dan BRI Konvensional Di Singki Kabupaten Enrekang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, Juni 2019

Yang bersangkutan


.....HAPISA.....



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

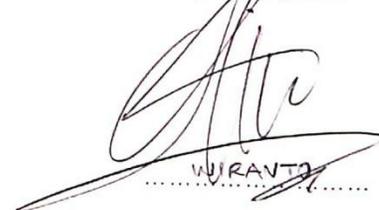
Nama : WIRANTO SODENG
Tempat tgl lahir : SINGKI, 31 DESEMBER 1993
Jenis kelamin : LAKI - LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : PETANI

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FITRIANI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Syariah dan BRI Konvensional Di Singki Kabupaten Enrekang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, Juni 2019

Yang bersangkutan



WIRANTO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUDIRMAN ALI
Tempat tgl lahir : SINGKI, 5 November 1964
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : PEDAGANG

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FITRIANI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Syariah dan BRI Konvensional Di Singki Kabupaten Enrekang”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, Juni 2019

Yang bersangkutan



SUDIRMAN



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUDIRMAN ALI
Tempat tgl lahir : SINGKI, 5 November 1964
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : PEDAGANG

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari FITRIANI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Minat Menabung Masyarakat Pada Koperasi Syariah dan BRI Konvensional Di Singki Kabupaten Enrekang”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Enrekang, Juni 2019

Yang bersangkutan



SUDIRMAN



DOKUMENTASI WAWANCARA



RIWAYAT HIDUP PENULIS



FITRIANI, lahir di Singki, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 5 Maret 1995. Merupakan anak kedua (2) dari 4 bersudara. Anak dari pasangan harmonis dan romantis Bapak Imran dan Ibu Junengsih. Menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 17 Singki tahun 2008 dan melanjutkan Sekolah Menengah

Pertama di SMP Negeri 5 Anggeraja dan selesai tahun 2011 dan kemudian keluar kampung untuk melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri Model 1 Parepare dan selesai tahun 2014. Kemudian setelah itu ditahun yang sama penulis mendaftar kuliah di Makassar di Universitas Muhammadiyah Makassar tapi karena sakit sebelum tes kembali ke Parepare untuk berobat dan batal untuk melanjutkan kuliahnya. Setelah mengganggur selama 1 tahun, tepatnya tahun 2015 kemudian mendaftar dan melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah dan menyelesaikan studi pada tahun 2019. Dengan judul Skripsi “**MINAT MENABUNG MASYARAKAT PADA KOPERASI SYARIAH DAN BRI KONVENSIONAL DI SINGKI KABUPATEN ENREKANG**”.